

**BENTUK-BENTUK DAN PEMICU PERILAKU AGRESIF DI
KALANGAN SISWA SMK KOTA SUBULUSSALAM**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

ANITA

NIM. 140213087

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Bimbingan dan Konseling**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2019 M/ 1440 H**

**BENTUK-BENTUK DAN PEMICU PERILAKU AGRESIF DI
KALANGAN SISWA SMK KOTA SUBULUSSALAM**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S1)
dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh

ANITA

NIM: 140 213 087

Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Prodi Bimbingan dan Konseling

Disetujui Oleh:

Pembimbing 1,

جامعة الرانيري

Pembimbing II,



Dr. Fakhri Yacob, M.Ed
NIP. 196704011991031006



Wanty Khaira, M.Ed
NIP. 197606132014112002

**BENTUK-BENTUK DAN PEMICU PERILAKU AGRESIF DI
KALANGAN SISWA SMK KOTA SUBULUSSALAM**

SKRIPSI

**Telah diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan dinyatakan
Lulus serta diterima Sebagai Salah Satu
Beban Studi Program Sarjana (S1) dalam Ilmu
Pendidikan Islam Bimbingan dan Konseling**

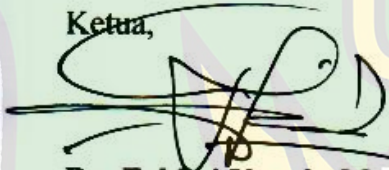
Pada Hari/Tanggal:

Selasa, 18 Februari 2019 M

13 Jumadil Akhir 1440 H

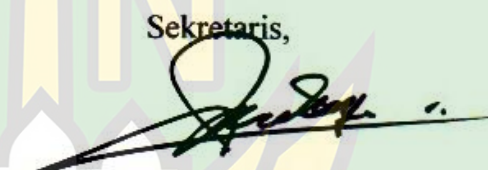
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



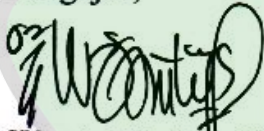
**Dr. Fakhri Yacob, M. Ed
NIP.196704011991031006**

Sekretaris,



Mahdi, M. Ag

Penguji I,



**Wanty Khaira, M. Ed
NIP. 197606132014112002**

Penguji II,



**Drs. Munirwan Umar, M. Pd
NIP.195304181981031002**

Mengetahui,

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam, Banda Aceh**



**Dr. Muslimi Razali, S.H., M.Ag
NIP. 195903091989031001**

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anita
NIM : 140213087
Prodi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Bentuk-bentuk dan Pemicu Perilaku Agresif di Kalangan Siswa SMK Kota Subulussalam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ise orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 12 Februari 2019
Yang menyatakan



(Anita)
NIM. 140213087

AR - RANIRY

ABSTRAK

Nama : Anita
NIM : 140 213 087
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Bimbingan dan Konseling
Judul : Bentuk-bentuk dan Pemicu Perilaku Agresif di kalangan Siswa SMK Kota Subulussalam
TanggalSidang : 18 Februari 2019
Tebal Skripsi : 63 lembar
Pembimbing I : Dr. Fakhri Yacob, M.Ed
Pemimbing II : Wanty Khaira, M.Ed
Kata Kunci : Bentuk, pemicu, perilaku agresif, siswa SMK

Salah satu perilaku negatif yang ditunjukkan remaja adalah perilaku agresif, yaitu suatu tindakan yang dilakukan secara sengaja pada individu lain sehingga mengakibatkan sakit fisik dan psikis pada individu lain. Tujuan dalam penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui bentuk-bentuk perilaku agresif di kalangan siswa SMK Kota Subulussalam dan (2) untuk mengetahui pemicu perilaku agresif di kalangan siswa SMK Kota Subulussalam. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa penelitian kualitatif. Sedangkan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar observasi dan lembar wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk perilaku agresif di kalangan siswa SMK Kota Subulussalam terdiri atas perilaku agresif fisik dan perilaku agresif verbal. Perilaku agresif fisik yang dominan adalah memukul dan melempar. Perilaku agresif verbal umumnya berupa membantah, mengejek, dan mengucapkan kata-kata kasar. Sungguh pun demikian perilaku agresif yang umum terjadi adalah perilaku agresif verbal. Pemicu munculnya perilaku agresif di kalangan siswa SMK Kota Subulussalam secara internal adalah keyakinan normatif, amarah dan frustrasi. Pemicu perilaku agresif secara eksternal dipicu oleh adanya provokasi dari orang lain, adanya kelompok geng sesama teman sebaya, orang tua yang bersikap keras dalam memecahkan suatu permasalahan, kurangnya komunikasi antara siswa dengan orang tua, serta guru yang selalu terlambat masuk keruang kelas sehingga memberi peluang yang sangat besar untuk siswa melakukan tindakan agresif.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beriringan salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad Saw. beserta keluarga dan para sahabatnya. Akhirnya, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul **“Bentuk-bentuk Perilaku Agresif di Kalangan Siswa SMK Kota Subulussalam”**

Suatu kebahagiaan bagi peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Adapun skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini banyak terdapat kendala dan kekurangan. Penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan karena adanya bimbingan, dukungan, partisipasi dan arahan dari semua pihak. Ucapan terimakasih tak terhingga peneloiti persembahkan kepada:

1. Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, asisten dekan dan seluruh staf karyawan/karyawati FTK UIN Ar-Raniry yang telah memberikan izin untuk melanjutkan studi di Program studi Bimbingan dan Konseling.

2. Dr. Hj. Chairan M.Nur M.Ag selaku Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Mashuri. S.Ag. MA selaku sekretaris Program studi Bimbingan dan Konseling. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Dr. Fakhri Yacob, M. Ed sebagai pembimbing I dan Wanty Khaira, M. Ed, sebagai dosen pembimbing II yang meluangkan waktu untuk membimbing, mengarahkan serta memberi nasehat dan motivasi, hingga terselesaikannya skripsi ini.
5. Seluruh dosen dan asisten dosen serta staf karyawan/karyawati Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi penulis.
6. Staf Administrasi dan staf perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Ar-Raniry Banda Aceh.
7. Persembahan istimewa kepada ayahanda tercinta Bpk Bangun Barat dan ibunda tercinta Ibu. Rabunah Manik, selaku orang tua yang sangat peneliti sayangi, tanpa mereka peneliti bukanlah siapa-siapa, mereka yang selalu mendukung, memberi motivasi, memberi semangat, selalu mendo'akan tanpa henti, serta memberikan nasehat agar menjadi anak yang berguna dan bermanfaat bagi orang lain, dan mereka yang selalu mengajarkan betapa pentingnya bersyukur atas nikmat yang telah Allah berikan selama ini serta

selalu mengingat Allah dalam keadaan apapun. Dari mereka peneliti belajar arti sebuah perjuangan dan pengorbanan, sebagai anak peneliti sangat bersyukur dan bangga memiliki mereka. Salam cinta untuk bapak dan emak semoga selalu dalam lindungan Allah.

8. Yang tercinta ketiga abang penulis yaitu Nasmudin barat, Asnawi Barat, dan Bustami Alfarisi Barat serta kakak dan adik kandung penulis yaitu Almarhumah Jasmita, Dewita dan Mustika Ayu yang selalu memberikan motivasi dan cinta kepada penulis.
9. Terimakasih penulis ucapkan kepada ketiga kakak ipar penulis yaitu Samsidar, Rina dan Siti Rosni serta abang ipar penulis Hasbi dan Mujianto. Serta ketiga kakak ipar penulis Samsidar, Rina dan Siti Rosni.
10. Untuk sahabat-sahabat penulis tercinta yaitu Harpan, Jaminudin djalal, Indra Syahputra, Wiraya Fitri, Erwiana, Nurainun, Reni Aspika, Fadlia Rahmi, Zaitun janah, khairani Putri yang selalu siap membantu peneliti dalam kondisi apapun, terimakasih karna telah sudi berteman dengan peneliti selama 4 tahun ini.
11. Kepada teman-teman satu Angkatan 2014 Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas terutama teman unit 03 yang selalu kompak, terimakasih telah menghiasi hari-hari peneliti selama 4 tahun terakhir ini.

Akhir kata, semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda untuk semuanya, penulis menyadari dengan terbatasnya pengetahuan yang penulis miliki, tentulah banyak kelemahan-kelemahan dan juga kekurangan yang akan ditemui. Untuk itu penulis mengharapakan hendaknya tulisan ini dapat bermanfaat

bagi kita semua. Semoga Allah melimpahkan rahmat-Nya untuk kita semua,
Aamiin Ya Rabbal 'Alamiin.

Banda Aceh, 16 februari 2019
Penulis,

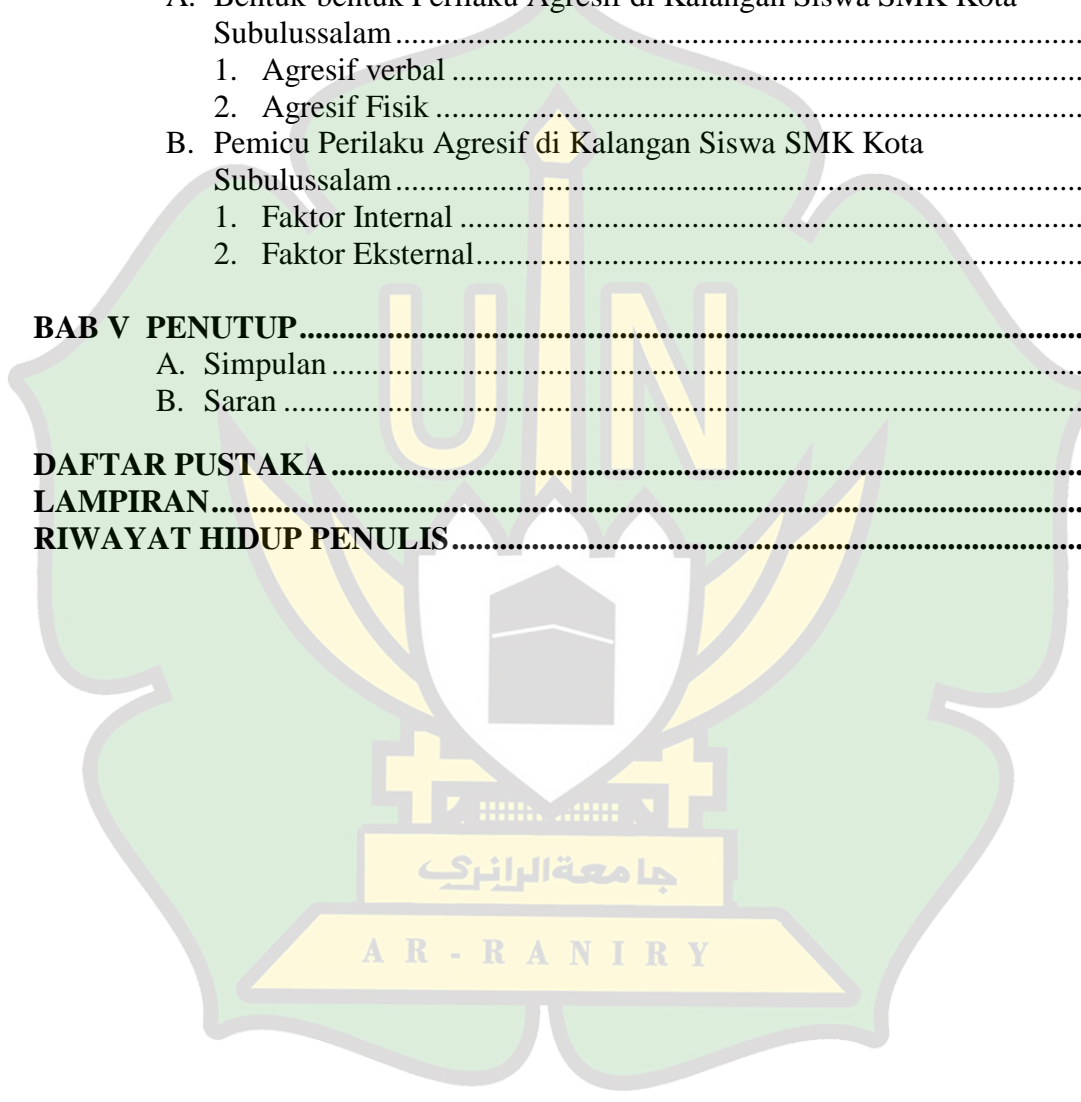
Anita



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPEL JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Definisi Operasional.....	6
BAB II LANDASAN TEORETIS.....	7
A. Bentuk-bentuk Perilaku Agresif Seusia Siswa SMA	7
B. Pemicu Perilaku Agresif Seusia Siswa SMA	13
BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Rancangan Penelitian.....	25
B. Subjek Penelitian	25
C. Instrumen Pengumpulan Data (IPD).....	26
D. Teknik Pengumpulan Data.....	27
E. Teknik Analisis Data	29
BAB IV PENYAJIAN DATA.....	31
A. Bentuk-bentuk Agresif di Kalangan Siswa SMK Kota Subulussalam	31
1. Agresif Verbal.....	31
a. Membantah	31
b. Mengejek	34
c. Mengucap Kata-kata Kasar.....	35
2. Agresif Fisik	37
a. Memukul.....	37
b. Melempar.....	38
B. Pemicu Perilaku Agresif di Kalangan Siswa SMK Kota Subulussalam	39
1. Faktor Internal.....	39
a. Keyakinan Normatif	39
b. Amarah.....	41
c. Frustrasi.....	43

2. Faktor eksternal.....	44
a. Provokasi	44
b. Teman Sebaya.....	46
c. Lingkungan Keluarga	47
d. Lingkungan Sekolah	49
BAB V DISKUSI HASIL PENELITIAN.....	51
A. Bentuk-bentuk Perilaku Agresif di Kalangan Siswa SMK Kota Subulussalam	51
1. Agresif verbal	51
2. Agresif Fisik	52
B. Pemicu Perilaku Agresif di Kalangan Siswa SMK Kota Subulussalam	53
1. Faktor Internal	53
2. Faktor Eksternal.....	55
BAB V PENUTUP.....	60
A. Simpulan	60
B. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA.....	62
LAMPIRAN.....	64
RIWAYAT HIDUP PENULIS.....	84



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Remaja memiliki tugas perkembangan yang harus dicapai yaitu identitas diri. Tugas ini menekankan pentingnya rasa percaya diri, ketidakberhasilan dalam mencapai tugas perkembangan akan mengakibatkan kebingungan peran yang dapat menyebabkan perilaku menyimpang seperti perilaku agresif. Sedangkan remaja adalah sebagai masa perkembangan transisi antara masa anak-anak dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif dan sosial-emosional. Tingkah laku negatif bukan merupakan ciri perkembangan remaja yang normal, remaja yang berkembang akan memperlihatkan perilaku yang positif. Salah satu perilaku negatif yang ditunjukkan remaja adalah perilaku agresif, yaitu suatu tindakan yang dilakukan secara sengaja pada individu lain sehingga mengakibatkan sakit fisik dan psikis pada individu lain.

Perilaku agresif merupakan suatu tindakan yang dilakukan seorang individu secara sengaja dengan tujuan menyakiti atau melukai individu lain baik menyakiti secara fisik maupun secara verbal.¹ Perilaku agresif fisik merupakan perilaku yang dilakukan dengan cara melakukan kekerasan kepada seseorang, seperti memukul, mencubit, menendang dan melempar dengan benda disekelilingnya. Sedangkan perilaku agresif verbal merupakan perilaku yang dilakukan dengan cara mengeluarkan kata-kata untuk menyerang orang lain, seperti mengejek, mencaci dan menghina orang lain.

¹Zhafarina, Perilaku Agresif Remaja di Tinjau dari Konformitas Teman Sebaya, Fakultas Psikologi Universitas Semarang, *Jurnal Nasional*, 2013, diakses pada tanggal 17 Mei 2017 dari situs <http://www.ilib.usm.ac.id>, h. 286.

Bentuk perilaku agresif yang paling tampak adalah memukul, berkelahi, mengejek, berteriak, membantah dan merusak benda lain. Sebenarnya, anak yang tidak mengalami masalah emosi juga menampilkan perilaku seperti yang disebutkan diatas, tetapi tidak sesering atau seimpulsif anak yang memiliki masalah emosi atau perilaku tersebut. Anak dengan perilaku agresif biasanya mendapatkan masalah tambahan seperti tidak diterima oleh teman- temannya (dimusuhi, dijauhi, tidak diajak bermain) dan dianggap sebagai pembuat masalah oleh guru.

Tingginya perilaku agresif dianggap sebagai fenomena yang biasa namun bisa sangat meresahkan bahkan merugikan, maka dari itu perlu adanya perhatian khusus untuk menangani atau bahkan menyelesaikan masalah tentang perilaku agresif pada remaja. Faktor yang melatarbelakangi perilaku agresif ada dua, yaitu faktor internal (dalam diri) dan faktor eksternal (luar diri). Faktor internal yang menyebabkan perilaku agresif ini pernah diteliti oleh Khamsita (2007), didapatkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara faktor internal yaitu frustrasi dengan perilaku agresif dimana semakin tinggi frustrasi remaja maka akan semakin tinggi perilaku agresifnya.² Sedangkan faktor eksternal perilaku agresif salah satunya adalah faktor teman sebaya. Agresi yang sifatnya fisik (*physical aggression*) pada anak dipengaruhi juga oleh kualitas interaksi dengan teman sebaya. Penolakan teman

²Junia Trisnawati, dkk. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Agresif Remaja di SMK Negeri 2 Pekanbaru, *Jom Psik.* Vol. 1 No. 2, Oktober 2014.

sebayu bisa menyebabkan perilaku agresi, dan perilaku agresi bisa menyebabkan penolakan teman sebayu.³

Meningkatnya perilaku agresif pada peserta didik biasanya berawal dari saling ejek antara teman, ini dinamakan agresif verbal antara teman, agresif verbal ini juga dapat menjadi pemicu anak melakukan perilaku agresif fisik, karena seorang anak yang diserang dengan kata-kata yang menyakitkan, seperti dihina, dicaci, mengeluarkan kata-kata kasar maka anak yang diserang dengan kata-kata kasar tersebut juga dapat menyerang kembali dengan perilaku agresif fisik. Selain faktor di atas, ada juga peserta didik yang memiliki perilaku agresif karena ingin mencari perhatian dari orang di sekelilingnya.

Perilaku agresif pada peserta didik menimbulkan dampak dan pengaruh yang sangat merugikan, baik bagi peserta didik tersebut maupun orang lain. Dampak lain yang memicu perilaku agresif pada peserta didik adalah sulitnya bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya karena cenderung dijauhi atau dikucilkan oleh teman-temannya sehingga proses perkembangannya terganggu dan ditakutkan akan semakin bersikap agresif, terganggunya proses belajar mengajar peserta didik sehingga ia kurang optimal dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh guru.

Peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda, ada peserta didik yang dapat menyelesaikan masalah sendiri, namun ada juga peserta didik yang tidak dapat menyelesaikan permasalahannya sendiri, dengan kata lain mereka memerlukan bantuan orang lain untuk menyelesaikan permasalahan mereka.

³Agus Abdul Rahman, *Psikologi Sosial (Integrasi Pengetahuan Wahyu dan Pengetahuan Empirik)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), h. 211.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti bahwa di sekolah SMK khususnya Kota Subulussalam, masih banyak siswa yang memiliki perilaku agresif, baik agresif fisik maupun verbal. Saat jam istirahat ada siswa laki-laki mengganggu teman yang perempuan, melakukan perkelahian, melawan kepada guru dan masih banyak siswa yang cabut sebelum jam pulang . Hal seperti ini tidak hanya terjadi ketika jam istirahat saja, ketika jam pelajaran berlangsungpun anak laki-laki juga mengganggu temannya yang sedang belajar, padahal guru sedang berada di dalam kelas peserta didik tersebut tidak menghiraukan.

Hal seperti itu tentu sangat mengganggu aktivitas belajar serta prestasi belajar yang tidak memuaskan. Prestasi belajar dikatakan baik apabila memenuhi tiga syarat yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Begitu pula sebaliknya dikatakan prestasi kurang apabila seseorang belum mampu memenuhi ketiga syarat tersebut.

Sejauh ini belum diketahui secara pasti apa sebenarnya bentuk dan yang menjadi pemicu siswa berperilaku agresif sehingga sampai saat ini perilaku tersebut semakin lama semakin meningkat khususnya siswa dikalangan SMK Kota Subulussalam. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih mendalam tentang permasalahan ini dalam sebuah penelitian yang berjudul “ **Bentuk-bentuk dan Pemicu Perilaku Agresif di Kalangan Siswa SMK Kota Subulussalam** ”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka masalah-masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apa Saja Bentuk Perilaku Agresif di Kalangan Siswa SMK Kota Subulussalam?
2. Apa Saja Pemicu Perilaku Agresif di Kalangan Siswa SMK Kota Subulussalam?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk Mengetahui Bentuk Perilaku Agresif di Kalangan Siswa SMK Kota Subulussalam
2. Untuk Mengetahui Pemicu Perilaku Agresif di Kalangan Siswa SMK Kota Subulussalam?

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dilakukan penelitian ini adalah :

1. Secara teoretis, manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu upaya memperluas wawasan dan khazanah ilmu pengetahuan tentang perilaku agresif pada peserta didik.
2. Secara praktis diharapkan menjadi data awal bagi peneliti yang lain untuk mempermudah dalam melanjutkan sebuah penelitian yang baru.
3. Membantu menyelesaikan permasalahan bentuk dan pemicu perilaku agresif siswa SMK Subulussalam

E. Definisi Operasional

1. Bentuk Perilaku Agresif

Perilaku agresif (*aggressive behavior*) adalah tindakan yang secara sengaja dilaksanakan untuk menyakiti orang lain, secara fisik ataupun secara psikologis.⁴ Perilaku agresif yang peneliti maksud adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh siswa terhadap siswa lainnya dalam bentuk (1) agresif fisik seperti mencubit, mendorong, menendang, memukul dan dalam bentuk (2) agresif verbal seperti menghina, membantah, menggunjing dan mengeluarkan kata-kata kasar lainnya dengan maksud menyakiti pihak lain.

2. Pemicu perilaku agresif

Pemicu perilaku agresif yang peneliti maksud adalah segala faktor yang menjadi motif atau sumber siswa melakukan tindakan agresif berupa (1) faktor internal yaitu keyakinan normatif, amarah dan frustrasi dan (2) faktor eksternal seperti imitasi, provokasi, teman sebaya, lingkungan keluarga serta lingkungan sekolah.

⁴Jeanne Ellis Ormrod, *Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang, Jilid I*, (Jakarta: Erlangga, 2018), h. 125. ,

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Bentuk-bentuk Perilaku Agresif Siswa Seusia SMA

Agresif adalah perilaku yang secara aktual menimbulkan dampak negatif baik secara fisik, psikis, sosial, integritas pribadi, objek atau lingkungan.⁵ Agresif adalah setiap tindakan makhluk yang ditujukan untuk menyerang dan menyakiti makhluk lain.⁶ Perilaku agresif adalah suatu tindakan yang dilakukan secara sengaja pada individu lain sehingga mengakibatkan sakit fisik dan psikis pada individu lain.⁷

Menurut Brigham yang dikutip oleh Rifa Hidayah, mendefinisikan bahwa Agresi sebagai perilaku yang ditujukan untuk menyakiti orang lain baik secara fisik maupun psikologis, di mana orang lain tersebut tidak ingin disakiti. Sedangkan Samuel mendefinisikan agresivitas sebagai perilaku yang menyebabkan luka fisik atau psikologis pada seseorang atau makhluk lain atau mengakibatkan kerusakan pada benda.⁸

Dari beberapa definisi di atas tampak memiliki persamaan yang mendasar yaitu pada tingkah laku atau tindakan yang ditujukan untuk menyakiti atau merusak baik fisik, psikis maupun benda-benda yang ada di sekitarnya. Remaja yang masih dalam proses perkembangan mempunyai kebutuhan-kebutuhan pokok terutama

⁵Syamsul Bachri Thalib, *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), h. 212.

⁶Linda L. Davidoff, *Introduction to Psychology, Jilid 2*, (Jakarta: Erlangga, 1991), h. 71.

⁷Hafiz Hidayat, Dkk, Profil Siswa Agresif dan Peranan Guru BK, *Jurnal Ilmiah Konseling*, Vol. 2, No. 1 April 2013, Diakses pada tanggal 13 Maret 2017, dari situs <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/konselor>. h, 1.

⁸Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak*, (Malang: UIN-Malang Press, 2009), h. 99

kebutuhan rasa aman kasih sayang dan kebutuhan harga diri, selanjutnya situasi frustrasi yang akan membuat individu marah dan dapat memperbesar.

Agresivitas bukan merupakan konsekuensi perilaku. Namun, suatu perilaku merupakan agresivitas jika terdapat niat untuk menyakiti orang lain. Agresi biasanya di definisikan sebagai perilaku yang dimaksudkan untuk melukai orang lain (secara fisik atau verbal).⁹ Menurut Aliah B. Purwakanian Hasan tindakan agresif sering dibagi atas dua kategori, yaitu agresi permusuhan (*hostile aggression*) dan agresi instrumental (*instrumental aggression*). Untuk lebih jelasnya mengenai pengertian tindakan agresif tersebut yaitu:

- a. Agresi permusuhan (*hostile aggression*) merupakan tindakan agresif dengan tujuan utama untuk menyakiti atau melukai korban.
- b. Agresi instrumental (*instrumental aggression*) adalah agresi yang dilakukan oleh organisme atau individu sebagai alat atau cara untuk mencapai tujuan tertentu. Agresi instrumental merupakan perilaku agresif yang memiliki tujuan utama untuk mendapatkan akses pada objek, ruang atau hak-hak yang dimiliki.¹⁰

Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa tindakan yang sama dapat digolongkan baik ke dalam agresi permusuhan atau agresi instrumental, tergantung kepada situasi. Misalnya jika seorang anak laki-laki mengganggu dan mengejek adik perempuannya hingga menangis, maka itu dikatakan melakukan agresi permusuhan. Akan tetapi perilaku yang sama juga dapat dikatakan agresi

⁹Rita L. Atkinson, dkk, *Pengantar Psikologi I*, (Jakarta: Erlangga, t.t), h. 192.

¹⁰Aliah B. Purwakanian Hasan, *Psikologi Perkembangan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h 267.

instrumental apabila anak laki-laki tersebut merusak mainan yang sedang dipergunakan oleh adik perempuannya.

Baron membagi agresif menjadi dua tipe yaitu agresif secara langsung dan tidak langsung. Agresif langsung yaitu tindakan yang ditujukan secara langsung pada target dan secara jelas diantaranya mendorong, melempar, menolak, melakukan sesuatu, tidak peduli, mengejek, sedangkan agresif tak langsung yaitu tindakan yang memungkinkan seorang yang bersifat agresif untuk menutupi identitasnya dari korban sehingga pada beberapa kasus membuat korban sulit mengetahui bahwa mereka telah menjadi target dari tindakan kekerasan yang disengaja. Bentuk agresif tak langsung diantaranya menyebarkan gossip dan menolak untuk berbicara dengan orang lain.

Menurut Baron dan Byrne yang dikutip oleh Agus Abdul Rahman mengatakan bahwa ada delapan macam bentuk perilaku agresif yaitu:

- a. Agresi langsung-aktif-verbal yaitu meneriaki, menyoraki, mencaci, membentak, berlagak atau memamerkan kekuasaan.
- b. Agresi langsung-aktif-nonverbal yaitu serangan fisik, baik mendorong, memukul, maupun menendang dan menunjukkan gestur yang meghina orang lain.
- c. Agresi langsung-pasif-verbal yaitu diam, tidak menjawab panggilan orang lain.
- d. Agresi langsung-pasif-nonverbal yaitu ke luar ruangan ketika target masuk, tidak memberi kesempatan target berkembang.

- e. Agresi tidak langsung-aktif-verbal yaitu menyebarkan rumor negatif, menghina opini target pada orang lain.
- f. Agresi tidak langsung-aktif-nonverbal yaitu mencuri atau merusak barang target, menghabiskan kebutuhan yang diperlukan target.
- g. Agresi tidak langsung-pasif-verbal yaitu membiarkan rumor mengenai target berkembang, tidak menyampaikan informasi yang dibutuhkan target.
- h. Agresi tidak langsung-pasif-nonverbal yaitu menyebabkan orang lain tidak mengerjakan sesuatu yang dianggap penting oleh target, tidak berusaha melakukan sesuatu yang dapat menghindarkan target dari masalah.¹¹

Sedangkan menurut Buss dan Perry dikutip dari Rifa Hidayah, agresif terdiri atas empat jenis, yaitu:

- a. Agresivitas fisik adalah bentuk agresivitas yang dilakukan untuk melukai orang lain secara fisik.
- b. Agresivitas verbal, adalah bentuk agresivitas yang dilakukan untuk melukai orang lain secara verbal, dengan kata-kata.
- c. Kemarahan merupakan salah satu bentuk agresivitas yang sifatnya tersembunyi dalam perasaan seseorang terhadap orang lain tetapi efeknya bisa nampak dalam perbuatan yang menyakiti orang lain.
- d. Permusuhan adalah sikap atau perasaan negatif terhadap orang lain yang muncul karena perasaan tertentu. Misalnya cemburu, dengki, memfitnah.¹²

¹¹Agus Abdul Rahman, *Psikologi Sosial Integrasi Pengetahuan Wahyu dan Pengetahuan Empirik*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h. 207-208.

¹²Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan...*, h. 99-100.

Dari beberapa macam-macam perilaku agresif di atas, dapat disimpulkan bahwa di antaranya:

- a. Agresi fisik aktif langsung yaitu tindakan agresi fisik yang dilakukan dengan cara berhadapan secara langsung dengan individu yang menjadi target dan terjadi secara fisik langsung, seperti memukul, mencubit, melempar, mendorong dan lain-lain yang berhubungan dengan fisik.
- b. Agresi fisik pasif langsung, yaitu tindakan agresi fisik yang dilakukan dengan cara berhadapan dengan individu yang menjadi target, namun tidak terjadi kontak fisik secara langsung, seperti demonstrasi, aksi mogok.
- c. Agresi verbal pasif langsung, yaitu tindakan agresif verbal yang dilakukan oleh individu berhadapan langsung dengan yang menjadi target dan mengeluarkan kata-kata kasar seperti menghina, memaki, mengumpat dan lain-lain.

Menurut Hafiz Hidayat, dkk bentuk perilaku agresif pada siswa SMA berupa perilaku agresif fisik, verbal, Merusak serta menghancurkan benda di sekitarnya.¹³

1. Agresif Fisik

Perilaku agresif fisik merupakan tindakan yang dilakukan seseorang untuk menyakiti orang lain secara fisik seperti memukul, mencubit, menendang, mendorong,¹⁴ Perilaku agresif fisik ditunjukkan dengan mengganggu teman yang sedang mengerjakan tugas, melakukan tindakan fisik seperti mencubit, memukul,

¹³Hafiz Hidayat, Dkk, Profil Siswa Agresif dan Peranan Guru BK, *Jurnal Ilmiah Konseling*, Vol. 2, No. 1, 2013.

¹⁴Fitri Hayati, Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Kecenderungan Perilaku Agresif Peserta Didik di Ma, *Jurnal Manajer Pendidikan*, V. 10, N0. 6, November 2016.

mendorong, dan menarik baju teman, terlibat perkelahian, serta melampiaskan rasa marah dengan memukul meja atau fasilitas kelas.

2. Agresif Verbal

Agresif verbal merupakan perilaku agresif yang dimunculkan dalam bentuk kata-kata kasar seperti makian, cemoohan, teriakan, hinaan, kritikan, dan kata-kata kasar lainnya.¹⁵ Perilaku agresif verbal adalah perilaku mal adaptif yang tidak sesuai dengan norma atau aturan. Agresif verbal juga di sebut dengan agresi relasional (*relational aggression*) yaitu suatu tindakan yang dapat menimbulkan dampak merugikan pada hubungan persahabatan dan hubungan interpersonal yang lain (misalnya mengucilkan teman sebaya, meyebarkan isu-isu yang tidak mengenakan.¹⁶ dalam bentuk perilaku agresif verbal, biasanya peserta didik menunjukkannya dengan menganggap dirinya lah yang paling benar, melontarkan kata-kata yang tidak baik untuk mempertahankan kelemahannya, menyindir teman dengan tujuan untuk menyakiti hati dan perasaan orang lain, membentak dan memarahi orang lain didepan orang banyak sehingga tidak jarang membuat orang lain tersinggung.

3. Kemarahan

Anger (Kemarahan), beberapa bentuk *anger* adalah perasaan marah, kesal dan bagaimana cara mengontrol hal tersebut. Termasuk didalamnya *irritability* (sifat lekas marah), yaitu mengenai temperamental, kecenderungan untuk cepat marah, dan kesulitan untuk mengendalikan amarah. Kemarahan merupakan salah satu bentuk

¹⁵Sidaguna, Upaya Pengurangi Perilaku Agresif Verbal Melalui Bimbingan Kelompok, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bimbingan dan Konseling*, diakses pada tanggal 13 Maret 2017.

¹⁶Jeanne Ellis Ormrod, *Psikologi Pendidikan...*, h. 125.

agresivitas yang sifatnya tersembunyi dalam perasaan seseorang terhadap orang lain tetapi efeknya bisa nampak dalam perbuatan yang menyakiti orang lain.¹⁷

4. Permusuhan

Hostility (Permusuhan), merupakan perilaku agresi yang *covert* (tidak terlihat). *Hostility* terdiri dari dua bagian, yaitu *resentment* (kemarahan, dendam, kebencian, kesebalan) seperti cemburu dan iri terhadap orang lain, dan *suspicion* seperti ketidakpercayaan, kekhawatiran, dan proyeksi dari rasa permusuhan orang lain.¹⁸ Permusuhan adalah sikap atau perasaan negatif terhadap orang lain yang muncul karena perasaan tertentu. Misalnya cemburu, dengki.¹⁹

B. Pemicu Perilaku Agresif Seusia Siswa SMA

Perilaku agresif pada siswa banyak terjadi karena banyak faktor yang menyebabkan agresif itu muncul, seperti faktor biologis, tempramen yang sulit, pengaruh pergaulan yang negatif, penggunaan narkoba, pengaruh tayangan TV pertemanan dalam bentuk geng. . Menurut pendekatan biologis faktor agresif muncul berhubungan dengan faktor-faktor biologis seperti tempramen, gen, hormon, ataupun otak.²⁰ Perilaku agresif terjadi karena adanya goncangan-goncangan pada otak yang dapat mengakibatkan kurang kontrolnya proses kognisi yang berjalan. Sementara itu, teori pendekatan belajar sosial menganggap bahwa perilaku agresi sebagai hasil

¹⁷Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan...*, h. 99-100.

¹⁸ Susi Fitri, Dkk, Gambaran Agresivitas pada Remaja Laki-Laki Siswa SMA Negeri di Dki Jakarta, *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, V. 5, No. 2, Desember 2016.

¹⁹ Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan...*, h. 99-100.

²⁰ Agus Abdul Rahman, *Psikologi Sosial...*, h. 204.

belajar, baik melalui pengalaman langsung atau hasil dari pengamatan terhadap perilaku orang lain.

Sedangkan Baron dan Byrne dikutip dari Rifa Hidayah mengelompokan agresivitas sebagai perilaku bawaan. Ekspresi frustrasi, dan agresivitas sebagai akibat belajar sosial dan juga sebagai proses kognitif. Teori sosiobiologi mengungkapkan bahwa makhluk hidup melakukan tindakan agresi karena tindakan tersebut sebagai usaha untuk penyesuaian dirinya.²¹

Lebih lanjut, Bandura beranggapan bahwa perilaku agresif merupakan sesuatu yang dipelajari dan bukannya perilaku yang dibawa individu sejak lahir. Perilaku agresif ini dipelajari dari lingkungan sosial seperti interaksi dengan keluarga, interaksi dengan rekan sebaya dan media massa melalui modelling.²²

Agresivitas sebagai ekspresi frustrasi menyatakan bahwa dalam teori frustrasi agresi adalah adanya keadaan dalam diri individu yang menyertai frustrasi dan mendorong timbulnya agresi. Sedangkan agresivitas sebagai akibat belajar sosial berpendapat bahwa tingkah laku agresi bukan merupakan tingkah laku yang timbul dari dalam diri manusia, perilaku agresi merupakan tingkah laku yang dipelajari dari lingkungan sosial individu berada. Di samping itu, agresivitas sebagai hasil proses kognitif menekankan bahwa perilaku agresi muncul dari interaksi yang kompleks antara beberapa hal, yaitu faktor kognitif, kondisi emosi dan beberapa variabel pendukung lain.

²¹Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan...*, h. 100.

²²Badrun Susantyo, Faktor-faktor Determinan Penyebab Perilaku Agresif Remaja di Permukiman Kumuh di Kota Bandung, *Jurnal Sosio Konsepsio*, Vol. 6, No. 01, September - Desember, Tahun 2016.

Dari beberapa teori di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi perilaku agresif berasal dari faktor biologis, faktor kognitif, pengaruh hormon, namun agresivitas perlu adanya pengarahan yang baik, karena agresivitas tidak hanya bawaan akan tetapi juga muncul karena penyebab yang lain, salah satunya adalah faktor sosial yaitu observasi dari orang lain, pengalaman langsung dengan penguatan negatif dan positif, termasuk menyaksikan adegan kekerasan di media massa, televisi, video dan sejenisnya, dan juga karena faktor personal atau individu.

Berbagai perilaku anak menunjukkan bahwa semakin sering anak menonton televisi yang menayangkan kekerasan dan agresivitas dan melakukan identifikasi terhadap karakter tokoh yang ditampilkan maka semakin sering pula anak berfantasi agresif. Hasil penelitian Santhoso menemukan bahwa semakin besar minat terhadap film kekerasan di televisi, maka semakin agresif perilakunya.²³

Menurut Aletha Huston mengungkapkan bahwa, anak-anak yang menonton kekerasan di televisi lebih mudah dan lebih sering memukul teman-temannya, tidak mematuhi aturan kelas, membiarkan tugasnya tidak selesai, dan lebih tidak sabar dibandingkan dengan anak yang tidak menonton kekerasan di televisi.²⁴ Tayangan kekerasan di televisi dapat menjadi pemicu pada tingkah laku anak yang mengarah pada peningkatan agresivitas anak hingga perilaku kekerasan anak.

Seorang anak cenderung belajar dengan meniru apa yang disaksikan dan dialaminya, bila anak diperlakukan dengan keras atau menyaksikan kekerasan itu

²³Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan...*, h. 105

²⁴Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan...*, h. 106

terjadi, anak-anak juga akan bisa berbuat agresif. Adegan berbau kekerasan dan pornografi sering dipertontonkan lewat media, termasuk program televisi juga, betapa tidak anak-anak akan menunjukkan perilaku agresif yang dipengaruhi oleh tayangan film kekerasan yang ditontonnya.

Berdasarkan hasil penelitian Fortuna, dinyatakan bahwa ada hubungan pola asuh otoriter dengan perilaku agresif pada remaja.²⁵ Pemaksaan dan kontrol yang sangat ketat dapat menyebabkan kegagalan dalam berinisiatif pada anak dan memiliki keterampilan komunikasi yang sangat rendah. Anak akan menjadi seorang yang sulit untuk bersosialisasi dengan teman-temannya sehingga anak akan mempunyai rasa sepi dan ingin diperhatikan oleh orang lain dengan cara berperilaku agresif.

Ormrod juga mengemukakan beberapa faktor penyebab perilaku agresif yaitu:

1. Poor Perspective taking Ability

Peserta didik yang melakukan perilaku agresif cenderung dipengaruhi oleh keterbatasan kemampuannya untuk memahami situasi dan kondisi serta pendapat orang lain yang berbeda dari pendapatnya. Ukuran yang dijadikan acuan adalah apa yang menjadi pedoman yang dipandanginya benar menurut diri pribadinya, suatu pendapat disebut benar jika bersumber dari diri pribadinya.

2. Misinterpretation of social cue

Anak yang melakukan perbuatan yang menyakiti teman baik verbal maupun non verbal dipengaruhi oleh ketidakmampuannya memahami atau

²⁵Junia Trisnawati, dkk. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Agresif Remaja di SMK Negeri 2 Pekanbaru, *Jom Psik* Vol. 1 No. 2, Oktober 2014.

menafsirkan makna perilaku yang ditampilkan orang lain. Penafsiran yang salah tentang makna perilaku yang sebetulnya bermaksud tertentu mungkin yang baik, tetapi ditafsirkan keliru sehingga menimbulkan ketidakpercayaan dan terkadang mendorong perilaku agresif dalam bentuk fisik.

3. Prevalence of self-serving goal

Peserta didik berupaya membangun hubungan interpersonal dengan teman-temannya, terkadang ini menjadi prioritas utama anak. Sebenarnya anak yang melakukan tindakan agresif bermaksud mencapai tujuan tertentu yaitu ingin memelihara self-image agar dipandang sebagai anak yang pemberani, anak yang hebat, dan menguasai teman serta disegani oleh kelompoknya.

4. Ineffective social problem solving strategy

Anak yang berperilaku agresif kemungkinan memiliki kemampuan yang terbatas dalam bernegosiasi tentang sesuatu yang mungkin baik bagi teman-temannya. Keterbatasan kemampuan tersebut menjadi salah-olah memaksakan kehendaknya, yang tentunya tidak dikehendaki oleh temannya. Kesalahpahaman tersebut berdampak pada tidak terbangunnya hubungan yang kondusif antarteman, dan sering pula berdampak saling menyerang dan memusuhi dalam waktu yang cukup lama.

5. Belief in the appropria and effectiveness of aggression

Banyak perilaku agresif yang dilakukan anak dipercaya sebagai suatu cara yang terbaik dalam memecahkan masalah. Faktor peniruan menjadi dasar bagi anak melakukan cara yang demikian. Apa yang dilihat, didengar, dan dialami anak tentang cara-cara kekerasan dan memecahkan masalah akan ditiru dan kemudian

terinternalisasi dalam kehidupan anak kemudian cenderung mengedepankan kekuatan fisik dibandingkan bagaimana selayaknya bernegosiasi dalam menyelesaikan masalah.²⁶

Faktor pemicu perilaku agresif terdiri dari dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal :

1. Faktor Internal

a. Keyakinan normatif

Agresivitas siswa juga disebabkan oleh faktor internal berupa keyakinan normatif mengenai agresi. Terdapat beberapa hasil penelitian yang menunjukkan bahwa keyakinan normatif mengenai agresi berkorelasi positif dengan perilaku agresif. Amjad dan Wood mendefinisikan keyakinan normatif mengenai agresi sebagai sikap individu yang ditunjukkan dengan cara menerima perilaku agresif sebagai tindakan yang benar. Senada dengan pengertian tersebut, Henry dan Guerra mendefinisikan keyakinan normatif sebagai kognisi individu untuk menerima atau menolak suatu perilaku agresif dengan cara meregulasi tindakan yang sesuai, baik ketika berada dalam situasi spesifik maupun situasi umum.²⁷

Seseorang yang meyakini bahwa bergosip merupakan tindakan yang benar, maka ia akan cenderung melakukan tindakan bergosip. Demikian pula halnya dengan keyakinan normatif mengenai agresi fisik, akan mengarahkan individu pada tindakan agresi yang serupa dengan apa yang diyakini. Keyakinan normatif mengenai agresi menjadi faktor internal yang dapat membedakan tingkat agresivitas seseorang dengan

²⁶ I Nyoman Surna, *Psikologi Pendidikan 1*, (Jakarta: Erlangga, 2014), h. 121-123.

²⁷ Siti Khumaidatul Umaroh, Agresivitas Siswa Ditinjau Berdasarkan Iklim Sekolah dan Keyakinan Normatif Mengenai Agresi, *Jurnal Ecopsy*, Volume. 4, Nomor. 1, April 2017

orang lain. Ketika seseorang meyakini bahwa agresi merupakan respon yang tepat dalam situasi sosial, maka dia akan relatif lebih agresif dibandingkan dengan orang yang tidak memiliki keyakinan tersebut.

b. Amarah

Marah merupakan emosi yang memiliki ciri-ciri aktivitas sistem saraf parasimpatik yang tinggi dan adanya perasaan tidak suka yang kuat yang biasanya disebabkan adanya kesalahan yang mungkin nyata-nyata salah atau mungkin juga tidak.²⁸ Pada saat marah ada perasaan ingin menyerang, menghancurkan atau melempar sesuatu dan biasanya timbul pikiran agresi. Jadi tidak dipungkiri bahwa pada kenyataannya agresi adalah suatu respon terhadap marah kekecewaan, sakit fisik, penghinaan, atau ancaman sering memancing amarah dan akhirnya memancing agresi.

Kemarahan atau *anger* menyiratkan aktivasi fisiologis dan mewakili komponen emosional. Kemarahan merupakan jembatan antara benci dengan agresif fisik dan agresif verbal, dan biasanya mendahului perilaku agresif, orang yang marah cenderung melakukan agresif dibandingkan dengan orang yang tidak marah.²⁹ . jadi amarah merupakan salah satu faktor internal penyebab agresif muncul.

c. Frustrasi

Frustrasi adalah suatu keadaan dimana satu kebutuhan tidak bisa terpenuhi dan tujuan tidak bisa tercapai sehingga orang kecewa dan mengalami satu halangan

²⁸Imania Mafiroh, "Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Perilaku Agresif Remaja pada Siswa Kelas XI di SMA Negeri I Pleret", *Skripsi, tidak dipublikasikan* (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), h. 34-35

²⁹Fitriana Pratiwi, "Menurunkan Perilaku Agresif Melalui Bimbingan Kelompok Teknik *Role Playing* Siswa Kelas VII E SMP Negeri 10 Salatiga", *Skripsi, Tidak Dipublikasikan* (Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana, 2014), h. 2.

dalam usahanya mencapai suatu tujuan.³⁰ Berkowitz menyatakan dalam teori frustrasi agresi adalah adanya keadaan dalam diri individu yang menyertai frustrasi dan mendorong timbulnya agresi.³¹ Faktor yang menjadi prasyarat timbulnya agresi adalah adanya kesiapan untuk bertindak agresi yang biasanya terbentuk oleh pengalaman frustrasi, dan kedua adalah adanya isyarat-isyarat atau stimulus eksternal yang memicu pengungkapan agresi.

Frustrasi terjadi bila seseorang terhalang oleh sesuatu hal dalam mencapai suatu tujuan, kebutuhan, keinginan, pengharapan atau tindakan tertentu. Agresi merupakan salah satu cara merespon terhadap frustrasi. Remaja miskin yang nakal adalah akibat dari frustrasi yang berhubungan dengan banyaknya waktu menganggur, keuangan yang pas-pasan dan adanya kebutuhan yang harus segera terpenuhi tetapi sulit sekali tercapai, akibatnya mereka menjadi mudah marah dan berperilaku agresif.

2. Faktor eksternal

a. Imitasi

Imitasi merupakan salah satu faktor pencetus agresif karena proses imitasi merupakan proses peniruan yang utuh kepada siapa saja baik itu tokoh, orang tua, bintang film dan lain-lain. Imitasi adalah proses peniruan terhadap model figur sehingga semua perilakunya menjadi seperti yang dijadikan modelnya. Para pakar teori kognitif sosial meyakini bahwa agresi dipelajari melalui proses penguatan dan

³⁰Aan Setiyobudi, "Pengaruh Sikap Frustrasi Terhadap Perilaku Agresif Terhadap Narapidana Remaja di Lapas Kelas IIB Banyuwangi", *Skripsi, Tidak Dipublikasikan* (Jember: Universitas Muhammadiyah 2014), h. 7

³¹Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan...*, h. 101.

belajar melalui pengamatan.³² Agresi dapat dipelajari dengan menyaksikan orang lain melakukan tindakan agresif, salah satu kesempatan tersering yang dimiliki orang-orang untuk mengamati agresi dalam budaya kita adalah menyaksikan kekerasan di televisi.

Proses modeling bahwa anak mempunyai kecenderungan kuat untuk berimitasi/meniru terhadap figur tertentu salah satunya adalah orang tua karena menjadi sosok yang paling dekat dengan anak.³³ Banyak perilaku agresif yang dilakukan anak dipercayai sebagai suatu cara yang terbaik dalam memecahkan masalah. Faktor peniruan menjadi dasar bagi anak melakukan cara yang demikian. Apa yang dilihat, didengar, dan dialami anak tentang cara-cara kekerasan dan memecahkan masalah akan ditiru dan kemudian terinternalisasi dalam kehidupan anak kemudian cenderung mengedepankan kekuatan fisik dibandingkan bagaimana selayaknya bernegosiasi dalam menyelesaikan masalah.³⁴

b. Provokasi

Tindakan yang menyebabkan reaksi seseorang seperti marah atau menyebabkan seseorang untuk mulai melakukan sesuatu. Agresif muncul dikarenakan adanya provokasi dari individu atau sekelompok individu kepada

³²Laura A. King, *Psikologi Umum (Sebuah Pandangan Apresiatif)*, (Jakarta: Selemba Humanika, 2014), h. 196.

³³Fatwa Tentama, *Perilaku Anak Agresif Assesmen dan Intervensinya*, *Jurnal KES MAS* Vol. 6, No. 2, Juni 2012 : 162-232.

³⁴I Nyoman Surna, *Psikologi Pendidikan 1*, (Jakarta: Erlangga, 2014), h. 121-123.

individu yang lain sehingga yang terkena provokasi beranggapan lebih baik menyerang dari pada di serang sebagai bentuk pembelaan terhadap diri sendiri.³⁵

c. Teman sebaya

Perilaku agresif pada remaja bukanlah perilaku yang muncul dari sebab tunggal. Perilaku tersebut terjadi karena dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berinteraksi. Meskipun demikian pada usia remaja, faktor yang paling signifikan dalam menyebabkan agresivitas adalah hubungan dengan teman sebaya. Bakhtiar menyebutkan sejumlah faktor yang melatarbelakangi perilaku agresif remaja di sekolah yaitu adanya solidaritas antar anggota geng, emosi yang belum matang, keinginan mendapatkan pengakuan sosial agar dapat dihormati dan berkuasa dalam suatu kelompok, aktualisasi diri, senioritas, dan pengaruh lingkungan.³⁶

d. Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan utama dan pertama yang memberikan tuntunan dan contoh bagi anak. Berdasarkan hasil penelitian Fortuna, dinyatakan bahwa ada hubungan pola asuh otoriter dengan perilaku agresif pada remaja.³⁷ Pemaksaan dan kontrol yang sangat ketat dapat menyebabkan kegagalan dalam berinisiatif pada anak dan memiliki keterampilan komunikasi yang sangat rendah, anak akan menjadi seorang yang sulit untuk bersosialisasi dengan teman-

³⁵Masri Hermi, "Perilaku Agresif Anak ditinjau dari Pola Asuh Orang Tua di SMP 2 Labuhan Haji Barat", *Skripsi, tidak dipublikasikan* (Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah IAIN Ar-Raniry, 2011), h.

³⁶Siti Khumaidatul Umaroh, Agresivitas Siswa Ditinjau Berdasarkan Iklim Sekolah dan Keyakinan Normatif Mengenai Agresi, *Jurnal Ecopsy*, Volume. 4, Nomor. 1, April 2017.

³⁷Junia Trisnawati, dkk. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Agresif Remaja di SMK Negeri 2 Pekanbaru, *Jom Psik* Vol. 1 No 2 Oktober 2014.

temannya sehingga anak akan mempunyai rasa sepi dan ingin diperhatikan oleh orang lain dengan cara berperilaku agresif.

Orang tua yang sering memberikan hukuman fisik pada anaknya dikarenakan kegagalan memenuhi standar yang telah ditetapkan oleh orang tua akan membuat anak marah dan kesal kepada orang tuanya tetapi anak tidak berani mengungkapkan kemarahan yaitu dan melampiaskan kepada orang lain dalam bentuk perilaku agresif

e. Lingkungan sekolah

Martono mengatakan bahwa lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor yang menyebabkan munculnya perilaku agresi. Kondisi sekolah yang tidak kondusif, keadaan guru dan sistem pengajaran yang tidak menarik menyebabkan anak cepat bosan. Untuk menyalurkan rasa tidak puasnya, mereka meninggalkan sekolah atau membolos dan bergabung dengan kelompok anak-anak yang tidak sekolah, yang kegiatannya hanya berkeliaran tanpa tujuan yang jelas.³⁸

Menurut hasil penelitian Barners diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara agresivitas siswa dengan iklim sekolah. Semakin baik iklim suatu sekolah akan semakin rendah tingkat kekerasan (agresivitas) yang terjadi di sekolah. Sedangkan Bakhtiar menyebutkan sejumlah faktor yang melatarbelakangi perilaku agresif remaja di sekolah yaitu, adanya solidaritas antar anggota geng, emosi yang belum matang, keinginan mendapatkan pengakuan sosial agar dapat dihormati dan

³⁸Dwi Bakhtiar Agung J. Kecerdasan Emosi, Kecerdasan Spiritual dan Agresivitas pada Remaja, *Jurnal Psikologi Indonesia*, Vol. 1, No. 2, September 2012.

berkuasa dalam suatu kelompok, aktualisasi diri, senioritas, dan pengaruh lingkungan seperti ingin diperhatikan oleh guru.³⁹

Perilaku agresif memberikan dampak yang sangat merugikan. Dampak yang dirasakan oleh anak agresif ini yaitu sulitnya bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya, sehingga dapat mengganggu proses belajarnya. Jika dibiarkan secara terus menerus akan mengganggu proses belajar mengajar secara optimal. Anak yang cenderung mengalami perilaku agresif akan susah untuk percaya pada orang lain, sehingga menyebabkan anak ini mudah tersinggung dan menyendiri.

Dampak dari perilaku agresif bisa dilihat dari dampak pelaku dan korban. Dampak dari pelaku, misalnya pelaku akan dijauhi dan tidak disenangi oleh orang lain. Sedangkan dampak dari korban misalnya timbulnya sakit fisik dan psikis serta kerugian akibat perilaku agresif tersebut.⁴⁰

³⁹ Siti khumaidatul umaroh, Agresivitas Siswa Ditinjau Berdasarkan Iklim Sekolah dan Keyakinan Normatif Mengenai Agresi, *jurnal ecopsy*, Vol. 4, No. 1, 2017, diakses pada tanggal 10 oktober 2018.

⁴⁰ Yosi Restu, Yusri, Studi Tentang Perilaku Agresif Siswa di Sekolah, *Jurnal Ilmiah Konseling*, Vol. 2 No. 1 januari 2013.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang masalah-masalah manusia dan sosial.⁴¹ Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak.⁴²

Adapun jenis pendekatan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif analisis. Penelitian deskriptif analisis yaitu ”penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data”.⁴³ Di sini peneliti menganalisa, menjelaskan Bentuk dan Pemicu Perilaku Agresif di Kalangan Siswa SMK Kota Subulussalam

B. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah 3 orang siswa di SMKN I Simpang Kiri dan 3 orang siswa di SMKN 1 Sultan Daulat, 3 orang siswa di SMKN Rundeng yang cenderung berperilaku agresif. Dengan demikian jumlah subjek dalam penelitian adalah sebanyak 9 orang. Penentuan subjek penelitian dilakukan

⁴¹ Tabrani ZA, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Banda Aceh: Darussalam Publishing, 2014, h. 81.

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 9.

⁴³ Djunaidi Chony & Fauzan Almanshur, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h.34

dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.⁴⁴ Pengambilan sampel yang peneliti lakukan di sini berdasarkan informasi dari guru Bimbingan dan Konseling masing-masing sekolah tersebut.

C. Instrumen Pengumpulan Data (IPD)

Instrumen penelitian kualitatif dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Menurut Sugiono, dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri.⁴⁵ Penelitian kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya yang diperlukan tentang “ Bentuk-bentuk dan Pemicu Perilaku Agresif di Kalangan Siswa SMK Kota Subulussalam ”. Penelitian ini menggunakan beberapa instrumen penelitian sebagai berikut:

- a. Lembar observasi, yaitu lembaran yang berisi cek list yang terdiri dari beberapa item pertanyaan yang berhubungan dengan Bentuk-bentuk Perilaku Agresif di Kalangan Siswa SMK Kota Subulussalam
- b. Lembar wawancara, yaitu sejumlah pertanyaan pokok yang dijadikan panduan bertanya yang ditujukan kepada informan untuk mengetahui lebih detail tentang pemicu perilaku agresif di kalangan siswa SMK Kota Subulussalam.

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 218.

⁴⁵ Sugiono, *Metode Penelitian...*, h. 222.

- c. Lembar dokumentasi, yaitu data-data yang tertulis yang diambil baik itu dari tata usaha seperti gambaran umum lokasi penelitian, sarana dan prasarana, jumlah guru, jumlah siswa maupun data-data yang diperoleh dari guru bimbingan konseling yang berhubungan dengan bentuk dan pemicu perilaku agresif di kalangan siswa SMK Kota Subulussalam

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi (pengamatan) merupakan studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan.⁴⁶ Dalam hal ini peneliti terjun langsung kelapangan untuk memperoleh data dan mencatat yang diperlukan dalam penelitian ini. Observasi Penelitian ini adalah observasi nonpartisipan yaitu peneliti tidak ikut dalam kehidupan orang yang diteliti dan secara terpisah berkedudukan selaku peneliti.⁴⁷

Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data-data yang diamati yang berkenaan dengan bentuk perilaku agresif siswa SMK, gambaran umum lokasi penelitian, yang meliputi keadaan sekolah, gedung, sarana dan prasarana, keadaan pegawai serta keadaan siswa di kalangan SMK Kota Subulussalam.

⁴⁶Tabrani ZA, *Dasar-Dasar...*,h. 125.

⁴⁷ Nurul Zurya, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 173.

Dalam melakukan observasi ini peneliti menggunakan lembar observasi untuk memudahkan dalam memperoleh informasi yang diinginkan. Penulis juga menggunakan alat untuk mengumpulkan data, yaitu buku dan pulpen, dimana alat-alat tersebut peneliti gunakan untuk mencatat semua peristiwa yang peneliti amati dan tanyakan dari sumber yang bisa dipercaya, selanjutnya peneliti salin ulang ke dalam buku.

a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu⁴⁸. Maksud mengadakan wawancara adalah untuk mendapatkan berbagai informasi sesuai dengan tujuan penelitian. Wawancara (interview) merupakan salah satu teknik pengumpulan informasi yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung.⁴⁹ Komunikasi yang dilakukan oleh peneliti dengan sumber data dilakukan dengan tatap muka secara langsung. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan komunikasi dengan sumber data.

Wawancara yang dilakukan peneliti adalah wawancara terstruktur, yaitu berdasarkan pertanyaan yang ada. Dalam melakukan wawancara, peneliti menggunakan instrumen pengumpulan data berupa lembar wawancara. Wawancara yang dilakukan meliputi tanya jawab langsung dengan siswa yang cenderung melakukan tindakan agresif. Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan guru BK sebagai sumber tambahan.

⁴⁸Tabrani ZA, *Dasar-Dasar...*,h. 133.

⁴⁹ Syamsul Rijal Sys, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Banda Aceh: KDT, 2008), h. 57.

b. Dokumentasi

Untuk memperoleh data yang lebih jelas, peneliti mengumpulkan dokumen-dokumen tentang masalah siswa yang berkaitan dengan perilaku agresif di kalangan siswa SMK Kota Subulussalam, baik itu foto-foto saat observasi, wawancara maupun dokumen lain yang dianggap penting.

Peneliti dalam penelitian kualitatif ini merupakan orang yang membuka kunci, menelaah, dan mengeksplorasi seluruh objek penelitian secara cermat, tertib dan leluasa.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif sangat diperlukan, karena dengan analisa tersebut peneliti dapat menarik suatu makna bagi pemecahan masalah dari objek yang diteliti. Analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁵⁰

Adapun teknik analisa data yang digunakan adalah analisis data di lapangan model Miles and Huberman. Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan

⁵⁰Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 244.

berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.⁵¹ penganalisaan semua data ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

2. Display (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar katagori. Dengan mendisplay data, akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi merencanakan langkah selanjutnya dengan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Verifikasi data

Verifikasi data adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.⁵² Pengujian ini dimaksudkan untuk melihat kebenaran hasil analisis sehingga melahirkan kesimpulan yang diambil dilakukan dengan menghubungkan atau mengkomunikasikan hasil-hasil penelitian dengan teori-teori para ahli, terutama dalam bimbingan belajar anak.

⁵¹Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 246.

⁵²Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 247-152.

BAB IV

PENYAJIAN DATA

A. Bentuk-bentuk Perilaku Agresif di Kalangan Siswa SMK Kota

Subulussalam

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti tentang bentuk-bentuk perilaku agresif di kalangan siswa SMK Kota Subulussalam terdapat dua bentuk perilaku agresif yaitu agresif verbal dan agresif fisik. Berikut hasil penelitian tentang bentuk-bentuk perilaku agresif di kalangan siswa SMK Kota Subulussalam:

1. Agresif Verbal

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di lapangan tentang bentuk perilaku agresif verbal di kalangan siswa SMK Kota Subulussalam yaitu terdapat tiga bentuk agresif verbal yaitu membantah, mengejek dan berkata kasar baik ditujukan kepada guru maupun teman.

a. Membantah

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada sekolah SMKN I Simpang Kiri terlihat masih banyak siswa yang cenderung memiliki perilaku agresif verbal seperti membantah. Saat peneliti terjun ke lapangan peneliti melihat ada 3 orang siswa yang sedang berjalan di depan ruang kelas pada saat jam pelajaran terakhir sedang membawa tas, ketika ada guru piket menegur mereka mengapa pada saat jam pelajaran berkeliaran di ruang kelas sambil membawa tas mereka menjawab dengan lantang bahwa di kelas mereka tidak ada guru yang masuk ke kelas mereka. Kemudian guru piket tersebut menyuruh untuk masuk

kelas saja karena belum jam pulang, namun mereka membantah tidak ingin masuk kelas karena hanya tinggal beberapa menit lagi waktu pulang tiba.⁵³

Ruang kelas 2 TKJ (Teknik Komputer Jaringan) juga terdapat seorang siswa laki-laki yang terlihat sedang mengganggu teman perempuannya di dalam kelas sehingga membuat suasana di dalam kelas menjadi sangat ribut, tiba-tiba seorang guru kelas marah kepada siswa tersebut dan menyuruh untuk pergi ke ruang BK, namun siswa tersebut membantah karena ia merasa tidak memiliki masalah.⁵⁴ Pada saat jam istirahat ada empat siswa laki-laki melintas di ruang guru tidak memasukan baju ke dalam, dan seorang guru menegur dan menyuruh untuk memasukan baju sesuai dengan peraturan sekolah siswa tersebut membantah dan langsung pergi tanpa memasukan baju mereka ke dalam.⁵⁵

Selain observasi peneliti juga melakukan wawancara dengan guru BK yaitu bapak Sugiyono dari SMKN I Simpang Kiri tentang bentuk perilaku agresif verbal siswa di sekolah tersebut, beliau mengatakan bahwa bentuk agresif verbal yang dilakukan siswa salah satunya adalah membantah perkataan guru. terlebih ketika mereka ditegur dan diberikan tugas oleh guru.⁵⁶

Siswa SMKN Sultan Daulat juga cenderung memiliki perilaku agresif verbal seperti membantah, terlihat masih banyak siswa maupun siswi yang membantah guru baik ketika berada di ruang kelas maupun di lingkungan sekolah. Salah satu bentuk bantahan yang peneliti lihat adalah banyaknya siswa yang ribut

⁵³Hasil Observasi Peneliti di SMKN I Simpang Kiri pada Tanggal 2 Januari 2019

⁵⁴Hasil Observasi Peneliti pada Tanggal 3 Januari 2019

⁵⁵Hasil Observasi Peneliti pada Tanggal 3 Januari 2019

⁵⁶Hasil Wawancara Peneliti pada Tanggal 4 Januari 2019

di dalam kelas namun ketika ditegur guru mereka tidak mendengarkan, bahkan sempat ada guru yang keluar dari kelas karena merasa tidak dihargai oleh siswanya.⁵⁷

Selain itu, masih banyak terlihat siswa siswi yang tidak mengindahkan peraturan sekolah, seperti memakai sepatu warna warni, baju yang tidak dimasukan ke dalam bagi siswa laki-laki, dan banyaknya siswa yang datang terlambat hampir setiap hari, ketika di nasehati oleh guru mereka tidak mau mendengar bahkan ada beberapa siswa yang melawan ketika sepatunya di ambil oleh guru.⁵⁸ peneliti juga melakukan wawancara dengan guru BK SMKN Sultan Daulat, beliau memberikan informasi bahwa masih sangat banyak siswa yang suka membantah perkataan guru dan tidak mengindahkan peraturan sekolah, bahkan ada beberapa siswa yang sering di panggil keruang BK karena kasus melawan guru.⁵⁹

Sebagaimana siswa SMKN I Simpang Kiri dan SMKN Sultan Daulat, siswa SMKN I Rundeng juga masih banyak terdapat siswa yang berperilaku agresif verbal salah satunya adalah membantah. Terlebih ketika mereka di tegur untuk tidak datang terlambat ke sekolah, karena banyak dari siswa laki-laki yang hampir setiap hari datang terlambat, baik ke sekolah maupun terlambat masuk keruang kelas untuk melakukan proses pembelajaran.⁶⁰

b. Mengejek

⁵⁷Hasil Observasi Peneliti pada Tanggal 7 Januari 2019

⁵⁸Hasil Observasi pada Tanggal 7 Januari 2019

⁵⁹Hasil Wawancara Peneliti pada Tanggal 7 Januari 2019

⁶⁰Hasil Observasi Peneliti di SMKN I Rundeng pada Tanggal 14 Januari 2019

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di sekolah SMKN I Simpang Kiri terdapat beberapa siswa cenderung memiliki perilaku agresif verbal seperti mengejek. Perilaku mengejek yang dilakukan adalah mengejek teman yang lebih lemah. Saat peneliti melakukan observasi peneliti melihat ada sekelompok siswa laki-laki yang sedang mengejek salah satu teman laki-laki mereka yang tampak seperti laki-laki kemayu. Mereka mengejek dengan sebutan banci. Sehingga siswa tersebut tampak diam dan pergi meninggalkan teman-teman yang mengejek dia.

Observasi peneliti diperkuat oleh wawancara dengan guru BK bahwa memang sering terjadi perilaku agresif verbal yang dilakukan oleh siswa SMKN I Simpang Kiri seperti mengejek, sudah beberapa kali di tangani kasus siswa yang berperilaku agresif verbal, namun mereka tidak ada efek jera, dan siswa yang berperilaku seperti itu bukan dua tiga orang saja, tapi ada beberapa orang yang paling parah.⁶¹

Perilaku mengejek juga banyak di jumpai di SMKN Sultan Daulat, saat melakukan observasi, peneliti melihat ada 3 orang siswa laki-laki yang sedang bertengkar dengan salah satu siswi perempuan, mereka mengejek siswi perempuan tersebut dengan sebutan gendut dan bauk. Saat jam istirahat di kantin sekolah beberapa siswa laki-laki juga terlihat sedang mengejek seorang siswi dengan sebutan triplek dan kutilang.⁶² Untuk memperkuat hasil observasi, peneliti melakukan wawancara dengan guru BK, dan benar bahwa di SMKN Sultan

⁶¹Hasil Wawancara Peneliti dengan Guru BK SMKN I Simpang Kiri pada Tanggal 3 Januari 2019

⁶²Hasil Observasi Peneliti di SMKN Sultan Daulat pada Tanggal 8 Januari 2019

Daulat siswanya masih banyak yang suka mengejek temannya, bahkan ada yang berujung dengan perkelahian.⁶³

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMKN I Rundeng perilaku mengejek bisa dikatakan hal yang biasa dilakukan oleh siswa di sana, bukan hanya ketika terjadi pertengkaran akan tetapi saat bercanda dengan teman kata-kata mengejek juga kerap kali dilakukan sebagai bahan candaan, perilaku mengejek yang peneliti jumpai dilapangan lebih banyak dilakukan oleh siswa laki-laki yang berniat menyakiti teman perempuannya dengan suatu ejekan yang bisa menjatuhkan perasaannya seperti mengejek bentuk tubuh atau bentuk fisik dari temannya tersebut.⁶⁴ Hasil observasi peneliti juga diperkuat oleh wawancara dengan guru BK, bahwa ada beberapa kasus siswa tentang bentuk agresif verbal yang dilakukan oleh siswa salah satunya adalah bentuk perilaku mengejek fisik temannya.⁶⁵

c. Mengucap kata-kata kasar

Perilaku agresif verbal di SMKN I Simpang Kiri salah satunya adalah mengeluarkan kata-kata kasar kepada sesama temannya. Saat peneliti melakukan observasi peneliti melihat di kantin sekolah seorang siswi perempuan sedang bertengkar dengan seorang siswa laki-laki dalam bentuk adu mulut yang mengeluarkan kata-kata kasar yang tidak mencerminkan siakap suatu pelajar, namun kebanyakan siswa di kantin tersebut tidak ada merasa heran dengan kata-kata tersebut, bahkan ada siswa yang tertawa dan menjadi provokator dalam

⁶³Hail Wawancara dengan Guru BK SMKN Sultan Daulat Pada Tanggal 7 Januari 2019

⁶⁴Hasil Observasi Peneliti di SMKN I Rundeng pada Tanggal 14 Januari 2019

⁶⁵Hasil Wawancara Peneliti di SMKN I Rundeng pada Tanggal 14 Januari 2019

pertengkaran tersebut.⁶⁶ Hasil observasi peneliti juga di perkuat oleh pernyataan guru BK bahwa siswa yang berperilaku agresif verbal salah satu bentuknya adalah mengeluarkan kata-kata kasar yang sering dilontarkan ketika terjadi perkelahian antara siswa.⁶⁷

SMKN Sultan Daulat masih terdapat beberapa siswa ketika memiliki masalah dengan temannya akan mengeluarkan kata-kata kasar sebagai bentuk untuk meluapkan rasa puasnya terhadap teman berantemnya. Ada juga sebagai bentuk perlawanan ketika bertengkar dengan temannya. Salah satu bentuk kata kasar yang peneliti jumpai di sekolah tersebut adalah membentak dan menggertak bahkan ada pula yang sampai mengancam sebagai pelampiasan emosi kepada teman.⁶⁸

SMKN I Rundeng masih terdapat beberapa siswa yang suka berkata kasar sebagai bentuk perlawanan terhadap temannya. Namun ada juga yang sengaja berkata kasar agar dapat disegani oleh teman-teman yang lain. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK bahwa siswa yang mengeluarkan kata-kata kasar kebanyakan dari siswa laki-laki.⁶⁹

⁶⁶Hasil Observasi Peneliti di SMKN I Simpang Kiri pada Tanggal 12 Januari 2019

⁶⁷Hasil Wawancara Peneliti dengan Guru BK di SMKN I Simpang Kiri pada Tanggal 3 Januari 2019

⁶⁸Hasil Observasi Peneliti di SMKN Sultan Daulat pada Tanggal 7 Januari 2019

⁶⁹Hasil Wawancara Peneliti dengan Guru BK SMKN I Rundeng pada Tanggal 4 Januari 2019

2. Agresif Fisik

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di lapangan terdapat dua macam perilaku agresif fisik, yaitu perilaku agresif fisik dalam bentuk memukul dan melempar.

a. Memukul

Bentuk agresif fisik siswa SMKN I Simpang kiri salah satunya adalah memukul. Bentuk memukul bukan hanya kepada teman tetapi juga terhadap benda seperti meja dengan tujuan melampiaskan emosi. Berdasarkan wawancara dengan guru BK di SMKN I Simpang kiri mengatakan bahwa ada beberapa siswa yang cenderung berperilaku agresif fisik seperti memukul teman saat bertengkar bahkan terkadang dalam bentuk hal yang sepele. Ada beberapa siswa yang di panggil ke ruang BK karena kasus perkelahian terhadap adik leting. Beberapa siswa mengaku bahwa dirinya lebih suka melampiaskan kemarahannya dalam bentuk fisik, apalagi jika siswa tersebut terpancing untuk marah dan memukul orang yang membuatnya marah, jika tidak bisa memukul siswa tersebut akan merusak barang yang ada disekitarnya.⁷⁰

SMKN Sultan Daulat juga masih terdapat beberapa siswa yang sering memukul teman ketika ada masalah. Ada juga yang dengan sengaja memukul meja untuk melampiaskan kemarahan kepada temannya.⁷¹ SMKN I Rundeng juga masih terdapat beberapa siswa yang melakukan kekerasan fisik langsung seperti memukul sebagai bentuk melupakan emosinya. Bahkan ada seorang siswa yang mengaku jika melawan dengan bentuk verbal ia tidak puas, namun jika memukul

⁷⁰Hasil Wawancara dengan Guru BK di SMKN I Simpang Kiri pada Tanggal 3 Januari 2019

⁷¹Hasil Observasi Peneliti pada Tanggal 9 Januari 2019

teman ia merasakan kepausan tersendiri meskipun ia harus dimasukkan kedalam buku kasus siswa.⁷²

b. Melempar

Bentuk agresif fisik siswa SMKN I Simpang kiri salah satunya adalah melempar. Melempar yang dilakukan oleh siswa adalah melempar dalam bentuk benda seperti mengambil pulpen teman dan sengaja lememparkan pulpen tersebut untuk mengganggu teman yang sedang belajar. Bahkan ada beberapa siswa yang secara sengaja mengambil buku catatan teman dan melenparkan ke meja dengan tujuan mengganggu teman.⁷³

Pada siswa SMKN Sultan Daulat bentuk perilaku agresif fisik yang dilakukan seperti melempar kertas secara sengaja dengan teman di kelas, bahkan terlihat sangat banyak kertas yang di gulung dan ada yang sengaja di isi batu kecil agar lebih berat dan dengan sengaja dilempar ke badan teman terutama kepada siswi perempuan.⁷⁴ Untuk memperkuat hasil observasi peneliti melakukan wawancara dengan guru BK tentang bentuk perilaku agresif siswa SMKN Sultan Daulat, berdasarkan keterangan dari guru BK bahwa salah satu bentuk perilaku agresif fisik yang dilakukan siswanya adalah bentuk perilaku melempar, yaitu melempar kertas di ruang kelas, bahkan menurut informasi dari guru BK ada seorang guru yang melapor kepadanya tentang perilaku siswa kelas 1 yang

⁷²Hasil Observasi Peneliti di SMKN I Rundeng pada Tanggal 17 Januari 2019

⁷³Hasil Observasi Peneliti di SMKN I Simpang Kiri pada Tanggal 5 Januari 2019

⁷⁴Hasil observasi peneliti di SMKN Sultan Daulat pada tanggal 12 januari 2019

melempar kertas dan pulpen saat guru tersebut hendak masuk kelas untuk mengajar.⁷⁵

Saat peneliti melakukan observasi di SMKN I Rundeng, peneliti tidak melihat secara kasat mata perilaku melempar yang dilakukan siswa, namun peneliti melakukan wawancara dengan guru BK dan menurut informasi dari guru BK bahwa perilaku agresif fisik seperti melempar ada dilakukan siswa di sana, namun dalam bentuk pertengkaran dengan teman, melempar adalah salah satu bentuk perlawanan yang dilakukan seperti melempar sepatu temannya, namun perbuatan itu jarang terjadi hanya beberapa siswa saja yang mudah emosi dan marah.⁷⁶

B. Pemicu Perilaku Agresif di Kalangan Siswa SMK Kota Subulussalam

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti dilapangan tentang pemicu perilaku agresif dikalangan siswa SMK Kota Subulussalam terdapat dua pemicu perilaku agresif yaitu pemicu dari faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor Internal

Observasi yang peneliti lakukan di lapangan tentang pemicu perilaku agresif di kalangan siswa SMK Kota Subulussalam salah satunya adalah faktor internal berupa keyakinan normatif, amarah serta frustrasi.

a. Keyakinan Normatif

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswa SMKN I Simpang Kiri tentang keyakinan normatif dalam perilaku agresif, pertanyaan peneliti

⁷⁵Hasil wawancara dengan guru BK di SMKN Sultan Daulat pada tanggal 12 januari 2019

⁷⁶Hasil wawancara dengan guru BK SMKN I Rundeng pada tanggal 18 januari 2019

mengenai keyakinan normatif yaitu apakah mengganggu teman saat belajar merupakan hal yang biasa dan sering kamu lakukan ? adapun subjek pertama mengungkapkan bahwa mengganggu teman yang sedang belajar di dalam kelas adalah perbuatan yang di anggap wajar dan biasa dilakukan, terlebih ketika tidak ada guru di dalam kelas. subjek kedua juga menjawab hal yang sama bahwa perilaku agresif seperti mengganggu teman yang sedang belajar merupakan hal biasa dia lakukan sebagai bentuk iseng-iseng di dalam kelas. Sementara itu subjek ketiga juga mengungkapkan hal yang sama yaitu perbuatan mengganggu teman adalah hal yang lumrah dilakukan apalagi tidak ada guru di dalam kelas , namun ketika ada guru sedang mengajar ia pun ikut belajar sebagaimana biasanya.⁷⁷

Siswa SMKN Sultan Daulat juga terdapat jawaban yang hampir sama dengan 3 subjek di SMKN I Simpang Kiri, adapun pernyataan subjek keempat yaitu menggaggu teman menurut dia sering dilakukan, tetapi hanya sebatas iseng-iseng saja agar suasana di kelas menjadi rame, pernyataan subjek kelima mengganggu teman sering dilakukan terlebih kepada teman perempuan yang tidak disukainya. Sementara itu subjek keenam mengungkapkan bahwa mengganggu teman secara sengaja merupakan perbuatan yang tidak baik, tetapi jika ada temannya yang memulai untuk mengganggu dia maka dia akan melakukan perlawanan juga.⁷⁸

Sedangkan hasil wawancara di SMKN I Rundeng pernyataan subjek ketujuh yaitu ia mengaku jika mengganggu teman adalah perbuatan yang biasa

⁷⁷Hasil Wawancara Peneliti dengan Siswa SMKN I Simpang Kiri pada Tanggal 5 Januari 2019

⁷⁸Hasil Wawancara Peneliti dengan Siswa SMKN Sultan Daulat pada Tanggal 12 Januari 2019

selagi tidak ketahuan oleh guru di sekolah tersebut, sedangkan pernyataan subjek kedelapan ia mengaku jika mengganggu teman secara sengaja adalah perbuatan yang tidak baik, namun menurut pernyataannya ia sering di ganggu oleh temannya baik ketika di ruang kelas maupun di luar kelas, sementara itu subjek kesembilan mengaku jika mengganggu teman adalah perbuatan yang biasa dan ia sering melakukan perbuatan tersebut, bahkan menurut dia ketika ada guru di kelas pun ia sering mengganggu temannya seperti mengambil pulpen teman secara sengaja saat temannya sedang menulis, dan terkadang melempar temannya menggunakan kertas yang di gulung dari belakang.⁷⁹

b. Amarah

Adapun pertanyaan peneliti tentang Amarah yaitu jika kamu sedang marah kepada seseorang, tindakan apa yang kamu lakukan? Adapun jawaban dari subjek pertama di SMKN I Simpang Kiri mengungkapkan bahwa ketika ia sedang marah ia secara spontan menggertak bahkan secara spontan memukul untuk melampiaskan kemarahannya tersebut. Kemudian jawaban dari subjek kedua mengatakan bahwa ia akan melakukan tindakan keras tergantung dari masalah yang membuatnya marah, jika masalahnya tidak terlalu besar ia mengaku hanya menggertak bahkan terkadang langsung pergi tanpa menjawab, namun jika masalahnya besar, maka secara spontan ia akan melakukan tindakan agresif fisik salah satunya adalah memukul. Sementara itu subjek ketiga mengungkapkan bahwa ketika ia marah kepada seseorang secara spontan ia akan melakukan

⁷⁹Hasil Wawancara Peneliti dengan Siswa SMKN I Rundeng pada Tanggal 18 Januari 2019

perlawanan dengan bentuk mengeluarkan agresif verbal seperti berkata kasar, namu jika kekerasan fisik jarang melakukan kecuali untuk pertahanan diri.⁸⁰

Sedangkan hasil wawancara di SMKN Sultan Daulat pada subjek keempat menyatakan bahwa jika ia sedang marah, ia akan diam dan sabar, setelah amarahnya tidak terkontrol kemudian ia melakukan tindakan agresif fisik seperti menendang meskipun menurut pengakuannya ia akan dimasukkan ke dalam buku kasus. Adapun jawaban dari subjek kelima yaitu ketika ia marah, ia lebih bersifat agresif verbal karena menurut dia dengan menggertak atau mengeluarkan kata-kata kasar saja terkadang sudah meredakan emosi marahnya. Sementara itu pernyataan dari subjek keenam jika ia sedang marah ia lebih melampiaskan kemarahannya dengan benda di sekitarnya, seperti memukul meja, atau benda apa saja yang bisa membuat dia puas.⁸¹

Siswa SMKN I Rundeng juga menjawab hal yang sama yaitu dari pernyataan subjek ketujuh jika ia marah kepada seseorang ia lebih memilih diam dan tidak mau bicara, kemudian subjek kedelapan menjawab jika ia sedang marah maka ia akan menyerang secara spontan dan terkadang juga melampiaskannya dengan benda di sekitarnya, sementara itu subjek kesembilan mengungkapkan jika ia marah kepada seseorang maka tindakan yang dilakukan adalah membentak dan secara spontan melakukan agresif fisik.⁸²

⁸⁰Hasil Wawancara Peneliti dengan Siswa SMKN I Simpang Kiri pada Tanggal 5 Januari 2019

⁸¹Hasil Wawancara Peneliti dengan Siswa SMKN Sultan Daulat pada Tanggal 12 Januari 2019

⁸²Hasil Wawancara Peneliti dengan Siswa SMKN I Rundeng pada Tanggal 18 Januari 2019

c. Frustrasi

Adapun pertanyaan peneliti tentang frustrasi yaitu jika kamu merasa frustrasi terhadap sesuatu, tindakan apa yang kamu lakukan? Adapun jawaban dari subjek pertama yaitu jika ia merasakan suatu frustrasi maka tindakan yang dilakukan adalah putus asa, dan dengan keputusan itu dia akan menjadi berontak dan melawan. Adapun jawaban dari subjek kedua yaitu ketika ia merasa frustrasi tindakan yang dilakukan adalah marah, membantah dan semakin bandel karena keinginannya tidak tercapai bahkan menurut pengakuannya jika ia merasa frustrasi ia juga akan melampiaskan kepada benda seperti melempar suatu benda. Sementara itu subjek ketiga memberikan pernyataan bahwa jika ia rasa frustrasi timbul secara spontan ia akan berteriak, dan berputus asa dan marah.⁸³

Hasil wawancara peneliti di SMKN Sultan Daulat dengan subjek keempat mengatakan bahwa jika ia merasa frustrasi maka respon atau tindakan yang keluar adalah emosi dan marah, terkadang melampiaskan dengan berteriak atau bahkan memukul orang secara spontan. Sementara itu wawancara dengan subjek kelima yaitu jika ia merasakan suatu frustrasi tindakan yang dilakukan adalah kecewa, marah, dan terkadang merasa sangat putus asa, sedangkan hasil wawancara dengan subjek keenam mengatakan bahwa jika ia merasakan suatu frustrasi tindakan yang dilakukan adalah marah terlebih jika bentuk frustrasi yang dialaminya karena orang lain seperti di dicap sebagai anak bandel dan nakal di

⁸³Hasil Wawancara Peneliti dengan Siswa SMKN I Simpang Kiri pada Tanggal 5 Januari 2019

sekolah, maka ia mengaku merasa malu dan respon yang dikeluarkan terkadang berontak, dan akan semakin bandel.⁸⁴

Adapun hasil wawancara peneliti di SMKN I Rundeng yaitu dengan subjek ketujuh mengatakan bahwa jika ia merasa frustrasi tindakan yang dilakukan adalah marah terlebih jika frustrasi yang dirasakan karena jika ia dibandingkan dengan orang lain maka tindakan yang dilakukan akan berontak dan melawan. Sementara itu hasil wawancara dengan subjek kedelapan yaitu tindakan yang dilakukan saat ia merasa frustrasi adalah marah dan akan membanting suatu benda sebagai respon secara spontan baik itu terhadap guru maupun orang lain. Sementara itu subjek kesembilan mengungkapkan bahwa tindakan yang dilakukan ketika merasa frustrasi adalah diam, sedih dan bahkan menangis dan berputus asa.⁸⁵

2. Faktor Eksternal

Observasi yang peneliti lakukan di lapangan tentang pemicu perilaku agresif di kalangan siswa SMK Kota Subulussalam salah satunya adalah faktor eksternal yaitu faktor provokasi, teman sebaya, lingkungan keluarga dan juga lingkungan sekolah.

a. Provokasi

Provokasi merupakan salah satu pemicu perilaku agresif, pertanyaan peneliti tentang provokasi yaitu apakah kamu pernah dihasut untuk menyakiti orang lain. Jika pernah apa tindakan yang lakukan? Adapun hasil wawancara peneliti di SMKN I Simpang Kiri yaitu subjek yang pertama mengatakan bahwa

⁸⁴Hasil Wawancara Peneliti dengan Siswa di SMKN Sultan Daulat pada Tanggal 12 Januari 2019

⁸⁵Hasil Wawancara Peneliti dengan Siswa SMKN I Rundeng pada Tanggal 18 Januari 2019

jika ia pernah dihasut oleh temannya untuk menyakiti orang lain, dan tindakan itu terkadang ia lakukan karena ia tidak ingin terlihat lemah di depan teman-temannya. Adapun jawaban subjek kedua yaitu ia mengaku jika ia sering dihasut oleh temannya, dan hasutan tersebut ia lakukan karena bagi dia itu adalah salah satu tantangan untuknya dan dia tidak ingin dikatakan anak pengecut oleh temannya. Sedangkan jawaban dari subjek ketiga yaitu ia pernah dihasut oleh temannya namun tidak sering, dan tindakan hasutan tersebut terkadang ia lakukan jika ada orang yang dengan sengaja mengganggu dia.⁸⁶

Sedangkan hasil wawancara di SMKN Sultan Daulat pada subjek keempat yaitu ia mengaku jika ia pernah dihasut oleh temannya terkadang teman-temannya menyuruh dia untuk memukul, maka tindakan itupun ia lakukan meskipun yang bermasalah di kantor hanya dia, tetapi menurut pengakuannya itu semata-mata ia lakukan karena terbawa emosi dan harga diri. Sementara itu subjek kelima menyatakan bahwa ia jarang dihasut oleh temannya, namun dia yang selalu suka memprovokasi apabila ada temannya yang sedang berantem atau ada permasalahan. Sedangkan jawaban dari subjek keenam yaitu ia pernah dihasut oleh temannya akan tetapi ia jarang melakukan perbuatan tersebut, kecuali jika ada yang sengaja ingin mengganggu dia, maka dia akan menyerang juga.⁸⁷

Sementara itu hasil wawancara dengan siswa di SMKN I Rundeng pada subjek ketujuh mengatakan bahwa dia pernah di hasut temannya, namun tergantung dengan siapa dia memiliki masalah, jika dengan orang yang sengaja

⁸⁶Hasil Wawancara Peneliti dengan Siswa SMKN I Simpang Kiri pada Tanggal 5 Januari 2019

⁸⁷Hasil Wawancara Peneliti dengan Siswa SMK Sultan Daulat pada Tanggal 12 Januari 2019

menyakiti dia maka tindakan tersebut ia lakukan sebagai bentuk pertahanan diri. Sedangkan jawaban dari subjek kedelapan mengungkapkan bahwa ia sering dihasut oleh teman satu kelompoknya, dan hasutan itu ia lakukan karena ia tidak ingin terlihat sebagai pengecut. Sementara itu jawaban dari seubjek terakhir yaitu ia pernah dihasut oleh temannya untuk menyakiti orang lain, namun ia tidak mau melakukannya karena menurut dia mereka sengaja memprovokasi agar dia terlihat bandel dan nakal.⁸⁸

b. Teman sebaya

Teman sebaya adalah salah satu pemicu perilaku agresif, pertanyaan pertama yang peneliti ajukan adalah jika anggota kelompokmu di ganggu oleh anggota kelompok lain, apa tindakan yang kamu lakukan? Adapun jawaban dari subjek pertama di SMKN I Simpang Kiri yaitu ia mengaku jika anggota kelompoknya di ganggu oleh orang lain maka ia akan ikut-ikutan mempertahankan anggota kelompoknya karena rasa setia kawan. Adapun jawaban dari subjek kedua yaitu ia mengaku akan ikut menyerang dan melawan jika ada orang yang sengaja mencari masalah dengan dia dan teman-temannya. Sedangkan jawaban dari subjek ketiga juga sama akan ikut melawan jika kelompoknya di ganggu oleh keompok lain, karena rasa setia kawan.⁸⁹

Hasil wawancara dengan siswa di SMKN Sultan Daulat pada subjek keempat yaitu ia mengaku akan mempertahankan teman kelompoknya jika di ganggu oleh kelompok lain, begitu juga dengan jawaban dari subjek kelima ia

⁸⁸Hasil Wawancara Peneliti dengan Siswa SMKN I Rundeng pada Tanggal 18 Januari 2019

⁸⁹Hasil Wawancara Pneliti dengan Siswa SMKN I Simpang Kiri pada Tanggal 5 Januari 2019

mengaku jika anggota kelompoknya di ganggu maka ia akan marah. Sedangkan jawaban dari subjek keenam mengaku bahwa jika anggota kelompoknya di serang oleh anggota kelompok lain maka ia akan ikut menyerang sebagai bentuk setia kawan terhadap anggota kelompoknya.⁹⁰

Adapun wawancara dengan siswa di SMKN I Rundeng dengan subjek ketujuh mengaku bahwa jika anggota kelompoknya di ganggu dia akan marah, dan ikut-ikutan menyerang agar terlihat setia dalam berteman. Adapun jawaban dari subjek kedelapan juga sama dengan teman-teman yang lain yaitu ikut-ikut menyerang sebagai bentuk pertahanan. Sementara itu subjek kesembilan mengungkapkan bahwa ia juga akan marah dan ikut membantu membela anggota kelompoknya, karena menurut dia resiko yang di tanggung juga sama-sama.⁹¹

c. Faktor keluarga

Pertanyaan peneliti mengenai faktor keluarga yaitu bagaimana hubungan kamu dengan keluarga. Tindakan apa yang dilakukan oleh orang tuamu ketika kamu memiliki masalah di sekolah? Adapun jawaban siswa di SMKN I Simpang Kiri subjek yang pertama ia mengaku jika hubungannya dengan keluarganya baik, namun jika ia ada masalah di sekolah orang tuanya langsung marah dan bahkan kadang ia kenak tangan oleh ayahnya karena menurut dia ayahnya sangat tegas dalam mendidik dia, oleh karena itu dia merasa tidak betah di rumah walau terkadang tidak diizinkan keluar.

⁹⁰Hasil Wawancara Peneliti dengan Siswa SMKN Sultan Daulat pada Tanggal 1 Januari 2019

⁹¹Hasil Wawancara Peneliti dengan Siswa SMKN I Rundeng pada Tanggal 18 Januari 2019

Jawaban dari subjek kedua yaitu hubungannya dengan keluarga baik, dan jika ada masalah di sekolah orang tuanya tidak diberi tau, karena dia tidak tinggal bersama orang tuanya melainkan ia ngekos di sekitaran sekolah tersebut, jadi kalau ada masalah di sekolah orang tuannya tidak tau. Adapun jawaban dari subjek ketiga yaitu hubungannya dengan keluarga baik, akan tetapi jika ada masalah di sekolah ia tidak memberi tau orang tuanya karena orang tuannya pun tidak pernah bertanya tentang sekolah dia.⁹²

Adapun hasil wawancara peneliti di SMKN Sultan Daulat dengan subjek keempat yaitu ia mengaku jika hubungannya dengan keluarga baik. Namun menurut dia perilaku orang tuanya sangat keras sehingga jika ketahuan ia memiliki masalah di sekolah ia akan di marahi dan dibentak bahkan terkadang diancam untuk tidak diberi uang jajan. Subjek kelima mengaku jika hubungannya dengan keluarga baik, jika ada masalah di sekolah tanggapan orang tuanya biasa saja seakan tidak memperdulikan karena menurut dia orang tuanya terlalu sibuk dan jarang ada waktu apalagi harus bertanya tentang keadaan sekolah. Sedangkan subjek keenam menjawab jika hubungannya dengan keluarga baik, tetapi ia mengaku jika ada masalah di sekolah orang tuanya tidak begitu memperdulikannya, bahkan ketika ada surat panggilan orang tua dari guru BK ayahnya selalu tidak datang.⁹³

Adapun hasil wawancara di sekolah SMKN I Rundeng dengan subjek ketujuh mengungkapkan bahwa hubungannya dengan keluarga baik, dan dia

⁹²Hasil Wawancara Peneliti dengan Siswa di SMKN I Simpang Kiri pada Tanggal 5 Januari 2019

⁹³Hasil Wawancara Peneliti dengan Siswa SMKN I Sultan daulat pada Tanggal 12 Januari 2019

mengaku jika dia tidak tinggal bersama orang tuanya melainkan ia tinggal dengan nenek, jadi jika ada masalah di sekolah orang tuanya tidak tahu. Subjek kedelapan menyatakan bahwa hubungannya dengan keluarga baik, tetapi menurut dia jika orang tuanya tau ada masalah di sekolah orang tuanya akan marah dan tidak memberikan izin untuk keluar rumah bersama teman-temannya. Sementara itu subjek kesembilan mengatakan bahwa jika ada masalah di sekolah orang tuanya menasehati dia agar kesalahan tersebut tidak terulang kembali.⁹⁴

a. Lingkungan sekolah

Adapun pertanyaan peneliti mengenai lingkungan sekolah yaitu apakah guru di sekolah ini selalu masuk tepat waktu. Jika guru tidak masuk, apa yang kalian lakukan di kelas? adapun jawaban dari siswa SMKN I Simpang Kiri adalah guru di sekolah tersebut tidak selalu masuk tepat waktu, apalagi pada jam pelajaran pertama dan jam terakhir, jika guru tidak masuk kelas mereka di suruh mencatat oleh guru piket, namun terkadang mereka hanya mencatat sedikit saja, setelah itu mereka berkeliaran keluar dari ruang kelas ada yang ke kantin, ada yang duduk di depan kelas dan ada yang ribut dikelas serta sebagian ada yang bernyanyi dan memukul-mukul meja.⁹⁵

Hasil wawancara peneliti di SMKN Sultan Daulat yaitu guru di sekolah tersebut kebanyakan tidak masuk tepat waktu, mereka mengaku memanfaatkan kesempatan itu untuk ribut di kelas, mengganggu teman dan sebagian pergi ke

⁹⁴Hasil Wawancara Peneliti dengan Siswa SMKN I Rundeng pada Tanggal 18 Januari 2019

⁹⁵Hasil Wawancara Peneliti dengan Siswa SMKN I Simpang Kiri pada Tanggal 5 Januari 2019

kantin sekolah.⁹⁶ Sedangkan hasil wawancara dengan siswa SMKN I Rundeng mengungkapkan jika guru di sekolah tersebut selalu telat masuk kelas, tindakan mereka di kelas sebagian ada yang dibut, memukul meja, dan kebanyakan berkeliaran di luar kelas, namun jika pada saat jam terakhir kebanyakan siswa tersebut memilih cabut.⁹⁷



⁹⁶Hasil Wawancara Peneliti dengan Siswa SMKN Sultan Daulat pada Tanggal 12 Januari 2019

⁹⁷Hasil wawancara peneliti dengan siswa SMKN I Rundeng pada Tanggal 18 Januari 2019

BAB V

DISKUSI HASIL PENELITIAN

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah dipaparkan di bab sebelumnya tentang bentuk-bentuk dan pemicu perilaku agresif dikalangan siswa SMK Kota Subulussalam selanjutnya akan didiskusikan dengan teori dan disimpulkan oleh peneliti.

A. Bentuk-bentuk Perilaku Agresif di Kalangan Siswa SMK Kota

Subulussalam

1. Agresif Verbal

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah dibahas pada bab sebelumnya di ketahui bahwa bentuk perilaku agresif verbal di kalangan siswa SMK Kota Subulussalam adalah bentuk perilaku membantah seperti tidak mau mendengarkan apa yang dikatakan oleh guru, kemudian bentuk perilaku agresif verbal lainnya adalah mengejek dimana siswa dengan sengaja mengejek teman yang lemah baik itu laki-laki maupun perempuan. Bentuk perilaku agresif selanjutnya adalah mengeluarkan kata-kata kasar yang tidak sepatasnya diucapkan. Agresif verbal merupakan perilaku agresif yang dimunculkan dalam bentuk kata-kata kasar seperti makian, membantah, teriakan, hinaan, dan kata-kata kasar lainnya.⁹⁸ Berdasarkan hasil dari penelitian dan teori di atas maka dapat peneliti simpulkan bahwa di kalangan siswa SMK Kota Subulussalam cenderung

⁹⁸Sidaguna, Upaya Pengurangi Perilaku Agresif Verbal Melalui Bimbingan Kelompok, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bimbingan dan Konseling*, Diakses pada Tanggal 13 Maret 2017.

memiliki perilaku agresif verbal seperti membantah, mengejek serta memngeluarkan kata-kata kasar.

2. Agresif Fisik

Bentuk agresif fisik dikalangan siswa SMK Kota Subulussalam ada dua yaitu bentuk agresif fisik seperti memukul dan melempar baik kepada teman maupun dilampiaskan kebenda di sekitar. Perilaku agresif memukul yang terjadi dikalangan siswa SMK Kota Subulussalam adalah perilaku agresif fisik langsung dimana seorang siswa sengaja memukul temannya dengan tujuan untuk menyakiti.

Perilaku agresif fisik merupakan tindakan yang dilakukan seseorang untuk menyakiti orang lain secara fisik seperti memukul, mencubit, menendang, mendorong, serta melempar⁹⁹ Perilaku agresif fisik ditunjukkan dengan mengganggu teman yang sedang mengerjakan tugas, melakukan tindakan fisik seperti mencubit, memukul, mendorong, dan menarik baju teman, terlibat perkelahian, serta melampiaskan rasa marah dengan memukul meja atau fasilitas kelas.

Berdasarkan data hasil di lapangan dan dengan dukungan teori di atas peneliti menyimpulkan bahwa bentuk perilaku agresif fisik yang dilakukan dikalangan siswa SMK Kota Subulussalam adalah bentuk agresif memukul yang dilakukan dengan tujuan untuk melampiaskan rasa emosi yang tidak dapat terkontrol kepada individu atau benda yang ada di sekitarnya. Kemudian perilaku melempar yang ditujukan sengan sengaja untuk menyakiti teman dengan cara

⁹⁹Fitri Hayati, Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Kecenderungan Perilaku Agresif Peserta Didik di MA, *Jurnal Manajer Pendidikan*, V. 10, NO. 6, November 2016.

melempar kertas maupun suatu benda kepada individu yang dimana individu tersebut tidak menginginkan perilaku tersebut terjadi.

B. Pemicu Perilaku Agresif di Kalangan Siswa SMK Kota Subulussalam

1. Faktor Internal

Pemicu perilaku agresif dikalangan siswa SMK Kota Subulussalam salah satunya adalah berasal dari faktor internal yaitu keyakinan normatif dimana siswa meyakini bahwa menyakiti teman merupakan hal wajar selagi tidak berlebihan. siswa beranggapan jika mengganggu teman adalah perbuatan yang wajar dilakukan meskipun terkadang akan memunculkan perkelahian dan berujung melakukan tindakan agresif.

Agresivitas siswa disebabkan oleh faktor internal berupa keyakinan normatif mengenai agresi. Amjad dan Wood mendefinisikan keyakinan normatif mengenai agresi sebagai sikap individu yang ditunjukkan dengan cara menerima perilaku agresif sebagai tindakan yang benar. Senada dengan pengertian tersebut, Henry dan Guerra mendefinisikan keyakinan normatif sebagai kognisi individu untuk menerima atau menolak suatu perilaku agresif dengan cara meregulasi tindakan yang sesuai, baik ketika berada dalam situasi spesifik maupun situasi umum.¹⁰⁰ Berdasarkan uraian diatas dapat peneliti simpulkan bahwa salah satu pemicu perilaku agresif yang terjadi dikalangan siswa SMK Kota Subulussalam adalah keyakinan normatif dimana siswa beranggapan bahwa perilaku yang mereka lakukan adalah tindakan yang benar dan hal yang wajar dilakukan kepada

¹⁰⁰Siti Khumaidatul Umaroh, Agresivitas Siswa Ditinjau Berdasarkan Iklim Sekolah dan Keyakinan Normatif Mengenai Agresi, *Jurnal Ecopsy*, Volume. 4, Nomor. 1, April 2017

teman. Pola pikir yang seperti inilah yang harus dihilangkan dikalangan siswa SMK Kota Subulussalam karena dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain.

Kemudian faktor amarah dimana siswa dikalangan SMK Kota Subulussalam yang belum bisa mengontrol emosi dengan baik sehingga banyak yang melakukan tindakan agresif baik agresif fisik maupun verbal sebagai pelampiasan emosi yang ditujukan kepada orang lain maupun kepada fasilitas serta benda yang ada disekitarnya. Marah merupakan emosi yang memiliki ciri-ciri aktivitas sistem saraf parasimpatik yang tinggi dan adanya perasaan tidak suka yang kuat yang biasanya disebabkan adanya kesalahan yang mungkin nyata-nyata salah atau mungkin juga tidak.¹⁰¹ Kemarahan merupakan jembatan antara benci dengan agresif fisik dan agresif verbal, dan biasanya mendahului perilaku agresif, orang yang marah cenderung melakukan agresif dibandingkan dengan orang yang tidak marah.

Berdasarkan uraian di atas dapat peneliti simpulkan bahwa salah satu pemicu perilaku agresif dikalangan siswa SMK Kota Subulussalam adalah faktor amarah dimana ketika siswa tidak mampu mengontrol emosi marah maka secara spontan akan melakukan tindakan agresif baik agresif fisik maupun agresif verbal.

Faktor frustrasi merupakan salah satu pemicu perilaku agresif dikalangan siswa SMK Kota Subulussalam dimana dari hasil wawancara yang peneliti lakukan bahwa siswa merasa kecewa dan sedih karena guru selalu berlaku tidak adil memberikan nilai kepada mereka, dan selalu dijudgment sebagai anak bandel dan pembuat onar sehingga siswa merasa kecewa dan melampiaskan dengan

¹⁰¹Imania Mafiroh, "Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Perilaku Agresif Remaja pada Siswa Kelas XI di SMA Negeri I Pleret", *Skripsi, tidak dipublikasikan* (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), h. 34-35

melakukan tindakan agresif. Frustrasi adalah suatu keadaan dimana satu kebutuhan tidak bisa terpenuhi dan tujuan tidak bisa tercapai sehingga orang kecewa dan mengalami satu halangan dalam usahanya mencapai suatu tujuan.¹⁰² Agresi merupakan salah satu cara merespon terhadap frustrasi. Dari data hasil penelitian dengan teori di atas dapat peneliti simpulkan bahwa frustrasi adalah salah satu pemicu perilaku agresif dimana ketika siswa merasa tidak diperlakukan secara adil oleh guru maka dia akan bersikap agresif seperti membantah perkataan guru dan semakin berperilaku agresif karena sudah di judgment sebagai anak bandel.

2. Faktor eksternal

Pemicu perilaku agresif dikalangan siswa SMK Kota Subulussalam yang kedua adalah adanya faktor eksternal seperti faktor provokasi, faktor teman sebaya, faktor keluarga dan juga faktor lingkungan sekolah. Berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan menunjukkan bahwa salah satu pemicu perilaku agresif adalah adanya provokasi dari teman sehingga siswa mau melakukan tindakan agresif. Selain itu alasan siswa melakukan tindakan agresif karena mereka tidak ingin terlihat rendah dan tidak mau diremehkan oleh temannya. Agresif muncul dikarenakan adanya provokasi dari individu atau sekelompok individu kepada individu yang lain sehingga yang terkena provokasi beranggapan

¹⁰²Aan Setiyobudi, "Pengaruh Sikap Frustrasi Terhadap Perilaku Agresif Terhadap Narapidana Remaja di Lapas Kelas IIB Banyuwangi", *Skripsi, Tidak Dipublikasikan* (Jember: Universitas Muhammadiyah 2014), h. 7.

lebih baik menyerang dari pada di serang sebagai bentuk pembelaan terhadap diri sendiri.¹⁰³

Berdasarkan diskusi hasil penelitian dengan teori maka dapat peneliti simpulkan bahwa provokasi adalah salah satu pemicu perilaku agresif dikalangan siswa SMK Kota Subulussalam dimana siswa melakukan tindakan agresif karena dihasut oleh temannya. Selain itu mereka juga tidak ingin terlihat rendah dan lemah dimata teman-temannya sehingga mereka berfikir lebih baik menyerang daripada diserang.

Perilaku agresif dikalangan siswa SMK Kota Subulussalam juga dipengaruhi oleh teman sebaya dimana siswa memilih menyerang jika anggota kelompoknya disakiti oleh anggota kelompok lain, mereka mengungkapkan bahwa alasan mereka mempertahankan kelompoknya karena rasa kesetiaan kawan. Mereka juga mengatakan bahwa tindakan agresif yang mereka lakukan karena ikut-ikutan dengan anggota kelompoknya. Mereka mengaku bahwa di sekolah mereka berteman dalam bentuk kelompok sehingga apa yang dilakukan anggota kelompoknya mereka ikut melakukannya.

Perilaku agresif pada remaja bukanlah perilaku yang muncul dari sebab tunggal. Perilaku tersebut terjadi karena dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berinteraksi. Meskipun demikian pada usia remaja, faktor yang paling signifikan dalam menyebabkan agresivitas adalah hubungan dengan teman sebaya. Bakhtiar menyebutkan sejumlah faktor yang melatarbelakangi perilaku agresif remaja di sekolah yaitu adanya solidaritas antar anggota geng, emosi yang

¹⁰³Masri Hermi, "Perilaku Agresif Anak ditinjau dari Pola Asuh Orang Tua di SMP 2 Labuhan Haji Barat", *Skripsi, tidak dipublikasikan* (Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah IAIN Ar-Raniry, 2011), h. 41

belum matang, keinginan mendapatkan pengakuan sosial agar dapat dihormati dan berkuasa dalam suatu kelompok, aktualisasi diri, senioritas, dan pengaruh lingkungan.¹⁰⁴

Berdasarkan data hasil penelitian dengan teori di atas dapat peneliti simpulkan bahwa faktor teman sebaya merupakan pemicu perilaku agresif yang paling berpengaruh karena siswa merasa kesetia kawanannya dalam anggota kelompok itu harus kuat sehingga apapun resikonya mereka berani menanggung termasuk melakukan tindakan agresif.

Faktor keluarga juga salah satu pemicu perilaku agresif dikalangan siswa SMK Kota Subulussalam dimana siswa melakukan tindakan agresif karena orang tua yang tidak memiliki waktu berkumpul, banyaknya siswa yang mis komunikasi dengan orang tua karena tempat tinggal yang terpisah bahkan banyak dari orang tua siswa yang berperilaku kasar jika siswa melakukan kesalahan baik di sekolah maupun di luar sekolah. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terlihat bahwa pemecahan masalah di dalam keluarga yang kurang benar dimana jika siswa memiliki masalah, orang tua tidak memberikan solusi bahkan banyak dari orang tua siswa yang tidak peduli dengan keadaan siswa di sekolah.

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan utama dan pertama yang memberikan tuntunan dan contoh bagi anak. Berdasarkan hasil penelitian Fortuna, dinyatakan bahwa ada hubungan pola asuh otoriter dengan perilaku agresif pada

¹⁰⁴Siti Khumaidatul Umaroh, Agresivitas Siswa Ditinjau Berdasarkan Iklim Sekolah dan Keyakinan Normatif Mengenai Agresi, *Jurnal Ecopsy*, Volume. 4, Nomor. 1, April 2017.

remaja.¹⁰⁵ Pemaksaan dan kontrol yang sangat ketat dapat menyebabkan kegagalan dalam berinisiatif pada anak dan memiliki keterampilan komunikasi yang sangat rendah, anak akan menjadi seorang yang sulit untuk bersosialisasi dengan teman-temannya sehingga anak akan mempunyai rasa sepi dan ingin diperhatikan oleh orang lain dengan cara berperilaku agresif.

Berdasarkan hasil penelitian dengan teori di atas dapat disimpulkan bahwa faktor keluarga adalah salah satu pemicu perilaku agresif dikalangan siswa SMK Kota Subulussalam. Anak yang tumbuh dalam lingkungan yang penuh kekerasan akan berperilaku yang sama karena mereka telah terbiasa dengan cara-cara tersebut, mereka juga berfikir bahwa cara berinteraksi dengan orang lain adalah dengan yang keras. anak yang kurang mendapatkan perhatian dari keluarga akan mencari perhatian tersebut dengan melakukan berbagai perilaku agresif agar perhatian tersebut ia dapatkan. Kemudian cara penyelesaian masalah yang tidak tepat dalam suatu keluarga juga akan membuat anak tidak merasa puas sehingga anak akan menempuh penyelesaian masalah dengan cara berperilaku agresif.

Lingkungan sekolah merupakan salah satu pemicu perilaku agresif dikalangan siswa SMK Kota Subulussalam. Hasil wawancara yang peneliti lakukan di lapangan menunjukkan bahwa banyaknya guru di sekolah yang tidak disiplin dalam mengajar sehingga siswa yang melakukan tindakan agresif akan berpeluang besar. Siswa juga akan melakukan tindakan agresif karena ingin mendapatkan perhatian dari guru, mereka beranggapan bahwa jika membuat masalah di sekolah maka akan dikenal oleh guru, terlebih ketika jam pelajaran

¹⁰⁵Junia Trisnawatsi, dkk. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Agresif Remaja di SMK Negeri 2 Pekanbaru, *Jom Psik* Vol. 1 No 2 Oktober 2014.

terakhir banyak siswa yang cabut dari sekolah karena mengaku tidak ada guru yang masuk kelas sehingga mereka lebih memilih untuk berkeliaran di lingkungan sekolah.

Martono mengatakan bahwa lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor yang menyebabkan munculnya perilaku agresi. Kondisi sekolah yang tidak kondusif, keadaan guru dan sistem pengajaran yang tidak menarik menyebabkan anak cepat bosan. Untuk menyalurkan rasa tidak puasnya, mereka meninggalkan sekolah atau membolos dan bergabung dengan kelompok anak-anak yang tidak sekolah, yang kegiatannya hanya berkeliaran tanpa tujuan yang jelas.¹⁰⁶ Bakhtiar menyebutkan sejumlah faktor yang melatarbelakangi perilaku agresif remaja di sekolah yaitu, adanya solidaritas antar anggota geng, emosi yang belum matang, keinginan mendapatkan pengakuan sosial agar dapat dihormati dan berkuasa dalam suatu kelompok, aktualisasi diri, senioritas, dan pengaruh lingkungan seperti ingin diperhatikan oleh guru.¹⁰⁷

Berdasarkan hasil penelitian dengan teori di atas dapat peneliti simpulkan bahwa lingkungan sekolah adalah pemicu perilaku agresif karena ketika guru tidak masuk kelas maka siswa akan berpeluang besar melakukan tindakan agresif, selain itu siswa yang melakukan tindakan agresif juga karena ingin diperhatikan oleh guru.

¹⁰⁶Dwi Bakhtiar Agung J. Kecerdasan Emosi, Kecerdasan Spiritual dan Agresivitas pada Remaja, *Jurnal Psikologi Indonesia*, Vol. 1, No. 2, September 2012

¹⁰⁷ Siti khumaidatul umaroh, Agresivitas Siswa Ditinjau Berdasarkan Iklim Sekolah dan Keyakinan Normatif Mengenai Agresi, *jurnal ecopsy*, Vol. 4, No. 1, 2017, diakses pada tanggal 10 oktober 2018.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan tentang bentuk-bentuk dan pemicu perilaku agresif di kalangan siswa SMK Kota Subulussalam, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Bentuk-bentuk perilaku agresif dikalangan siswa SMK Kota Subulussalam terdiri atas perilaku agresif fisik dan perilaku agresif verbal. Perilaku agresif fisik yang dominan adalah memukul dan melempar. Di samping itu perilaku agresif verbal umumnya berupa membantah, mengejek, dan mengucapkan kata-kata kasar. Sungguh pun demikian perilaku agresif yang umum terjadi adalah perilaku agresif verbal.
2. Pemicu munculnya perilaku agresif dikalangan siswa SMK Kota Subulussalam secara internal adalah keyakinan normatif, amarah dan frustrasi. Di samping itu pemicu perilaku agresif secara eksternal dipicu oleh adanya provokasi dari orang lain, adanya kelompok geng sesama teman sebaya, orang tua yang bersikap keras dalam memecahkan suatu permasalahan, kurangnya komunikasi antara siswa dengan orang tua, serta guru yang selalu terlambat masuk keruang kelas sehingga memberi peluang yang sangat besar untuk siswa melakukan tindakan agresif.

B. Saran

1. Perilaku agresif fisik dan verbal masih banyak dijumpai terutama di kalangan siswa SMK Kota Subulussalam, oleh karena itu disarankan kepada guru BK agar dapat memberikan layanan khusus untuk siswa yang cenderung berperilaku agresif serta memberikan wejangan preventif untuk mencegah siswa lainnya melakukan tindakan agresif. Untuk wali kelas diharapkan dapat mengontrol siswanya baik di dalam kelas maupun di luar kelas untuk mencegah siswa berperilaku agresif. Disarankan kepada orang tua siswa agar dapat memberikan kesempatan kepada anak-anaknya agar dapat menceritakan permasalahan yang dialaminya, dapat memberikan dukungan dan rasa aman serta menjadi contoh yang baik bagi anaknya.
2. Perilaku agresif muncul karena ada faktor yang memicu perilaku tersebut. Oleh karena itu diharapkan kepada guru BK, wali kelas, guru mata pelajaran, orang tua serta pihak lain agar dapat berkoordinasi secara efektif dan efisien untuk meminimalisir munculnya perilaku agresif siswa, sehingga tidak ada lagi pemicu munculnya perilaku agresif tersebut. Selain itu guru BK melakukan sosialisasi kepada pihak orang tua siswa terkait pemicu perilaku agresif siswa.
3. Untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti strategi guru BK yang efektif untuk meminimalisir perilaku agresif di kalangan siswa SMK Kota Subulussalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Abdul Rahman, (2013), *Psikologi Sosial (Integrasi Pengetahuan Wahyu dan Pengetahuan Empirik)*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Aan Setiyobudi, (2014), "Pengaruh Sikap Frustrasi Terhadap Perilaku Agresif Terhadap Narapidana Remaja di Lapas Kelas IIB Banyuwangi", *Skripsi, Tidak Dipublikasikan*. Jember: Universitas Muhammadiyah.
- Aliah B. Purwakania Hasan, (2008), *Psikologi Perkembangan Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Badrun Susantyo, (2016). "Faktor-faktor Determinan Penyebab Perilaku Agresif Remaja di Permukiman Kumuh di Kota Bandung". *Jurnal Sosio Konsepsio*, Vol. 6, No. 01.
- Djunaidi Chony & Fauzan Almanshur, (2012), *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Dwi Bakhtiar Agung J. (2012). "Kecerdasan Emosi, Kecerdasan Spiritual dan Agresivitas pada Remaja". *Jurnal Psikologi Indonesia*, Vol. 1, No. 2.
- Fatwa Tentama. (2012). "Perilaku Anak Agresif Assesmen dan Intervensinya". *Jurnal KES MAS* Vol. 6, No. 2.
- Fitri Hayati. (2016). "Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Kecenderungan Perilaku Agresif Peserta Didik di Ma". *Jurnal Manajer Pendidikan*, V. 10, No. 6.
- Fitriana Pratiwi. (2014). "Menurunkan Perilaku Agresif Melalui Bimbingan Kelompok Teknik *Role Playing* Siswa Kelas VII E SMP Negeri 10 Salatiga", *Skripsi, Tidak Dipublikasikan* Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana.
- Hafiz Hidayat, Dkk. (2013). "Profil Siswa Agresif dan Peranan Guru BK". *Jurnal Ilmiah Konseling*, 2(1): 1.
- I Nyoman Surna. (2014). *Psikologi Pendidikan 1*. Jakarta: Erlangga.
- Imania Mafiroh. (2014). "Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Perilaku Agresif Remaja pada Siswa Kelas XI di SMA Negeri I Pleret", *Skripsi, tidak dipublikasikan* Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Junia Trisnawati, dkk. (2014). "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Agresif Remaja di SMK Negeri 2 Pekanbaru". *Jom Psik*, 1(2).

- Jeanne Ellis Ormrod. (2018). *Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang, Jilid I*. Jakarta: Erlangga.
- Laura A. King. (2014). *Psikologi Umum (Sebuah Pandangan Apresiatif)*, Jakarta: Selemba Humanika.
- Linda L. Davidoff. (1991). *Introduction to Psychology, Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Masri Hermi. (2011). "Perilaku Agresif Anak ditinjau dari Pola Asuh Orang Tua di SMP 2 Labuhan Haji Barat", *Skripsi, tidak dipublikasikan* (Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah IAIN Ar-Raniry).
- Nurul Zurya. (2006). *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Syamsul Rijal Sys. (2008). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Banda Aceh: KDT.
- Rifa Hidayah. (2009). *Psikologi Pengasuhan Anak*, Malang: UIN-Malang Press.
- Rita L. Atkinson, dkk. (t.t.). *Pengantar Psikologi I*. Jakarta: Erlangga.
- Sidaguna. (2017). Upaya Pengurangi Perilaku Agresif Verbal Melalui Bimbingan Kelompok, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bimbingan dan Konseling*.
- Siti Khumaidatul Umaroh. (2017). "Agresivitas Siswa Ditinjau Berdasarkan Iklim Sekolah dan Keyakinan Normatif Mengenai Agresi". *Jurnal Ecopsy*, 4(1).
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Susi Fitri, Dkk. (2016). "Gambaran Agresivitas pada Remaja Laki-Laki Siswa SMA Negeri di DKI Jakarta". *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 5(2).
- Syamsul Bachri Thalib. (2010). *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Tabrani ZA. (2014). *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kualitatif*. Banda Aceh: Darussalam Publishing.
- Zhafarina. (2013). "Perilaku Agresif Remaja di Tinjau dari Konformitas Teman Sebaya, Fakultas Psikologi Universitas Semarang". *Jurnal Nasional*.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-25/Un.08/FTK/KP.07.6/01/2019

TENTANG:
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan;
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
 3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Sistem Pendidikan Tinggi;
 4. Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
 5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
 7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan, dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag. RI;
 10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
 11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan** : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Bimbingan Konseling, tanggal 02 Agustus 2017

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
PERTAMA : Menunjuk Saudara:
- | | |
|--------------------------|----------------------------|
| 1. Dr. Faki Yacop, M. Ed | Sebagai pembimbing pertama |
| 2. Wanty Khaira, M. Ed | Sebagai pembimbing kedua |

Untuk membimbing skripsi :

Nama : Anita
 NIM : 140213087
 Program Studi : Bimbingan dan Konseling
 Judul Skripsi : Bentuk Dan Pemicu Perilaku Agresif Di Kalangan Siswa SMK Kota Subulussalam

- KEDUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Ganjil Tahun Akademik 2019/2020
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
 Pada tanggal : 02 Januari 2019



Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi Bimbingan Konseling;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Yang bersangkutan.



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp: (0651) 7551423 - Fax. (0651) 7553020 Situs : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

Nomor : B-347/Un.08/Tu-FTK/TL.00/1/2018

28 Desember 2018

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpul Data
Menyusun Skripsi

Kepada Yth.

Di -
Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

Nama : Anita
N I M : 140 213 087
Prodi / Jurusan : Bimbingan Konseling
Semester : IX
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam.
A l a m a t : Jl. Inoeng Balee, Lr. Durian, No.03, Kopelma Darussalam,

Untuk mengumpulkan data pada:

SMK Kota Subulussalam

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

Bentuk-Bentuk dan Pemicu Perilaku Agresif di Kalangan Siswa SMK Kota Subulussalam

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.





PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN
SMK NEGERI 1 SIMPANG KIRI
KOTA SUBULUS SALAM

Jl.Suka Makmur No....Subulussalam Barat Kode POS.24782 Telp/Fex. (0627) 31568
email. smknegeri1spkiri@gmail.com



SURAT PERNYATAAN

No :421.5/ 159 /2019

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : KARIMI, SE.MM
Alamat : Dusun Rahma Desa Subulussalam Barat
Jabatan : Kepala Sekolah SMKN I Simpang Kiri

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Anita
Tempat/ Tgl. Lahir : Dah, 01 Juli 1995
NIM : 140213087
Nama Kampus : UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Adalah benar-benar telah melaksanakan penelitian di SMKN I Simpang Kiri Kota Subuussalam, tahun pelajaran 2018/2019 terhitung sejak tanggal 02 januari s/d 18 Januari 2019 dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul “ **Strategi Guru Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Perilaku Agresif Siswa SMKN I Simpang Kiri**”

Demikian surat pernyataan ini kami buat dengan sebenarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Subulussalam 18-01-2019
Kepala SMK Negeri 1 Simpang Kiri

KARIMI, SE.MM
NIP.19660401 200604 1 006



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PRODI BIMBINGAN DAN KONSELING
 Jl. Syaikh Abdul Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
 Telp. 0651 7553020 : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

SURAT KETERANGAN VALIDITASI INSTRUMEN

Berdasarkan surat permohonan instrumen yang dilakukan:


Nama : Anita
 Nim : 140213087
 Prodi : BK
 Judul : Bentuk-bentuk dan Pemicu Perilaku Agresif di Kalangan Siswa SMK Kota Subulussalam

Setelah dilakukan analisis yang mendalam maka saya selaku *expert judgment* atau validator yang di tunjuk dengan ini menyatakan bahwa instrumen tersebut valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

Demikian surat pernyataan ini dibuat agar digunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 28 Desember 2018

Validator


 Qur'atun A'yuna, M. Pd. Kons.

AR - RANIRY



**PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN
SMK NEGERI SULTAN DAULAT**



Jalan, Sepadan No Kampong Pulo Kedep @mail.smknsdaultsubulussalam2012@gmail.com

SURAT KETERANGAN
Nomor : 421.5/042/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : IRSAL,S.Pd
Nip : 19660507 200312 1 004
Jabatan : Kepala Sekolah
Alamat : Subulussalam

Menerangkan dengan Sebenarnya

Nama : ANITA
Tempat/Tgl.Lahir : Dah 01 Juli 1995
NIM : 140213087
Nama Kampus : UIN Ar-raniry Banda Aceh

Adalah benar-benar telah melaksanakan Penelitian di SMK Negeri Sultan Daulat Kota Subulussalam tahun Pelajaran 2019/2020 terhitung Sejak 03 Januari s/d 18 Januari 2019 dalam rangka penyusunan Skripsi dengan Judul **Bentuk-bentuk dan pemicu perilaku agresip dikalangan siswa Kota Subulussalam.**

Demikian Surat Pernyataan ini kami buat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Sultan Daulat, 18 Januari 2019
Kepala SMK Negeri Sultan Daulat

IRSAL,S.Pd
 NIP. 19660507 200312 1 004



PEMERINTAH KOTA SUBULUSSALAM
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMK NEGERI 1 RUNDENG

Jl. Syekh Hamzah Fansyuri Desa Rundeng Kecamatan Rundeng
 Kota Subulussalam Provinsi Aceh Email : smkn1rundeng@gmail.com



SURAT PERNYATAAN

Nomor : / 421.3/2019/1/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **ISWANIL USFA, S.Pd. M.M**
 Alamat : Depan Telkom Subulussalam
 Jabatan : Kepala Sekolah SMKN 1 Rundeng

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : **ANITA**
 Tempat Tgl Lahir : Dah, 01 Juli 1995
 NIM : 140213087
 Nama Kampus : UIN Ar-Raniry

Adalah benar-benar telah melaksanakan penelitian di SMKN 1 Rundeng Kota Subulussalam, pada tahun Pelajaran 2019/2020 terhitung sejak tanggal, 03 Januari s/d 19 Januari 2019 dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul : **Bentuk-bentuk dan pemicu perilaku agresif di kalangan siswa SMK Kota Subulussalam.**

Demikian surat pernyataan ini kami buat dengan sebenarnya, dan untuk dapat di pergunakan sebagai mana mestinya.

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Rundeng, 19 Januari 2019

Hormat Kami,
 Kepala Sekolah

Iswanil Usfa, S.Pd., M.M
 Nip. 19790219 200312 1 007

KISI-KISI INSTRUMEN

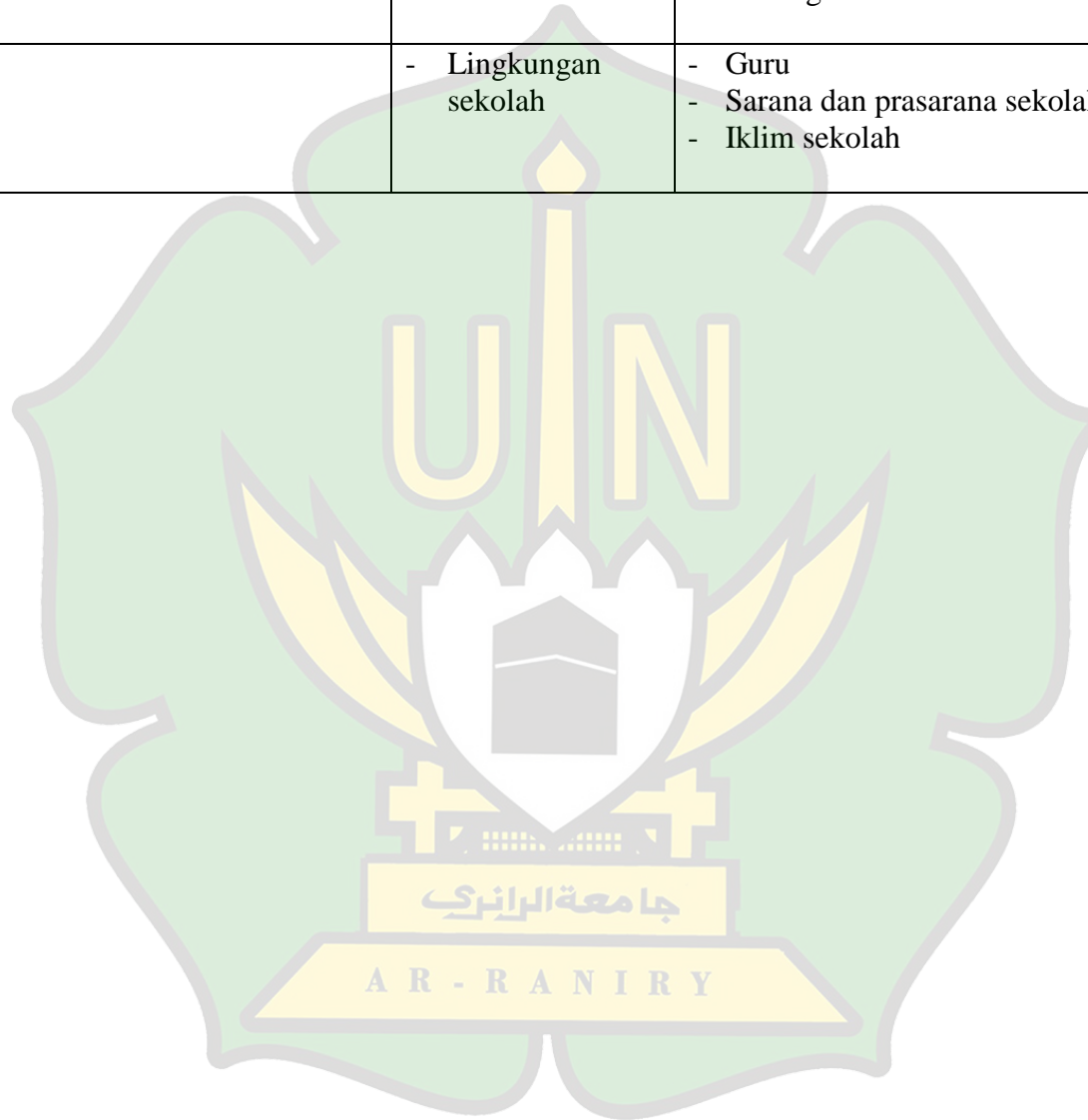
No	Variabel	Indikator	Sub indikator	Deskriptif	Instrumen
1	Bentuk-bentuk Perilaku Agresif	1. Agresif fisik	Mencubit	- Menyakiti orang lain dengan menjepit kulit menggunakan jari telunjuk dan ibu jari	LOASA (lembar observasi agresif siswa Anita)
			- Memukul	- Mengayunkan tangan ke badan individu lain. - Mengenakan suatu benda yang keras atau berat dengan kekuatan	
			- Menendang	- Mengayunkan kaki ke badan individu lain	
			- Mendorong	- Menolak tubuh orang lain. - Menolak dari bagian belakang atau bagian depan tubuh individu lain.	
			- Melempar	- Mengarahkan suatu benda yang dipegang dengan cara mengayunkan tangan ke arah tertentu	
		2. Agresif verbal	- Mengejek	- Mengolok-olokan, menertawakan orang lain	

			<ul style="list-style-type: none"> - Mgejemaki 	<ul style="list-style-type: none"> - Mengeluarkan kata-kata yang menyakiti perasaan orang lain. - Mengucapkan kata-kata keji, dan tidak pantas, untuk menyatakan kemarahan atau kejengkelan. 	
			<ul style="list-style-type: none"> - Membantah 	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak mau menerima perkataan orang lain - menyerang perkataan orang lain. 	
			<ul style="list-style-type: none"> - Menggunjing 	<ul style="list-style-type: none"> - Mengatakan hal-hal yang tidak benar mengenai orang lain - Membicarakan kekurangan orang lain. 	
			<ul style="list-style-type: none"> - Mengancam 	<ul style="list-style-type: none"> - Mengeluarkan kata-kata yang menakuti orang lain - Menyatakan maksud untuk melakukan sesuatu yang merugikan orang lain. 	
		3. Agresif kemarahan	<ul style="list-style-type: none"> - Marah 	<ul style="list-style-type: none"> - Memerahnya muka - urat-uratnya menonjol - nafas yang terengah-engah - emosi yang timbul sebagai respon terhadap perasaan tertekan yang dirasakan sebagai ancaman. - Emosi dasar yang dialami oleh manusia yang disebabkan oleh perasaan tidak senang yang terjadi karena merasa tersakiti, kurang dihargai. 	

			- Cemburu	- Menunjukkan rasa tidak suka seperti ngambek. Marah-marah tidak jelas. - Perasaan tentang ketidaksenangan akan sesuatu tanpa alasan yang jelas.	
		4. Agresif permusuhan	- Benci	- Menunjukkan rasa tidak suka dan menunjukkannya dalam bentuk perilaku menghindar - Emosi yang sangat kuat dan melambangkan permusuhan, dan antipati terhadap seseorang.	
			- Ketidakpercayaan	- Mengerutkan kening sebagai respon dalam berkomunikasi dengan orang lain. - Memiliki keyakinan yang berbeda tentang isi atau konten pembicaraan orang lain	
2	Faktor Pemicu Perilaku Agresif	1. Internal	- Keyakinan normatif	- Cara menilai seseorang tentang penerimaan sebuah perilaku - Pemahaman individu dalam menerima atau menolak perilaku orang lain	Lembar Wawancara Agresif Siswa Anita (LWAS'A)
			- Amarah	- Perasaan tidak senang - Marah	

			<ul style="list-style-type: none"> - Frustrasi 	<ul style="list-style-type: none"> - Kecewa - Mudah menyerah - Menangis yang berlebihan - Iri terhadap orang lain - Menghindar dari tanggung jawab
	2. Ekternal	<ul style="list-style-type: none"> - Imitasi 	<ul style="list-style-type: none"> - Peniruan terhadap figur yang disenangi - Proses meniru sikap, tindakan, tingkah laku, karakter serta kebiasaan seseorang. 	
		<ul style="list-style-type: none"> - Provokasi 	<ul style="list-style-type: none"> - Hasutan dari individu atau kelompok lain - Tindakan yang menyebabkan seseorang bereaksi marah 	
		<ul style="list-style-type: none"> - Teman sebaya 	<ul style="list-style-type: none"> - Solidaritas antar anggota geng - Senioritas 	
		<ul style="list-style-type: none"> - Lingkungan keluarga 	<ul style="list-style-type: none"> - Pola asuh orang tua - Keadaan ekonomi - Pemecahan masalah dalam 	

				keluarga	
			- Lingkungan sekolah	- Guru - Sarana dan prasarana sekolah - Iklim sekolah	



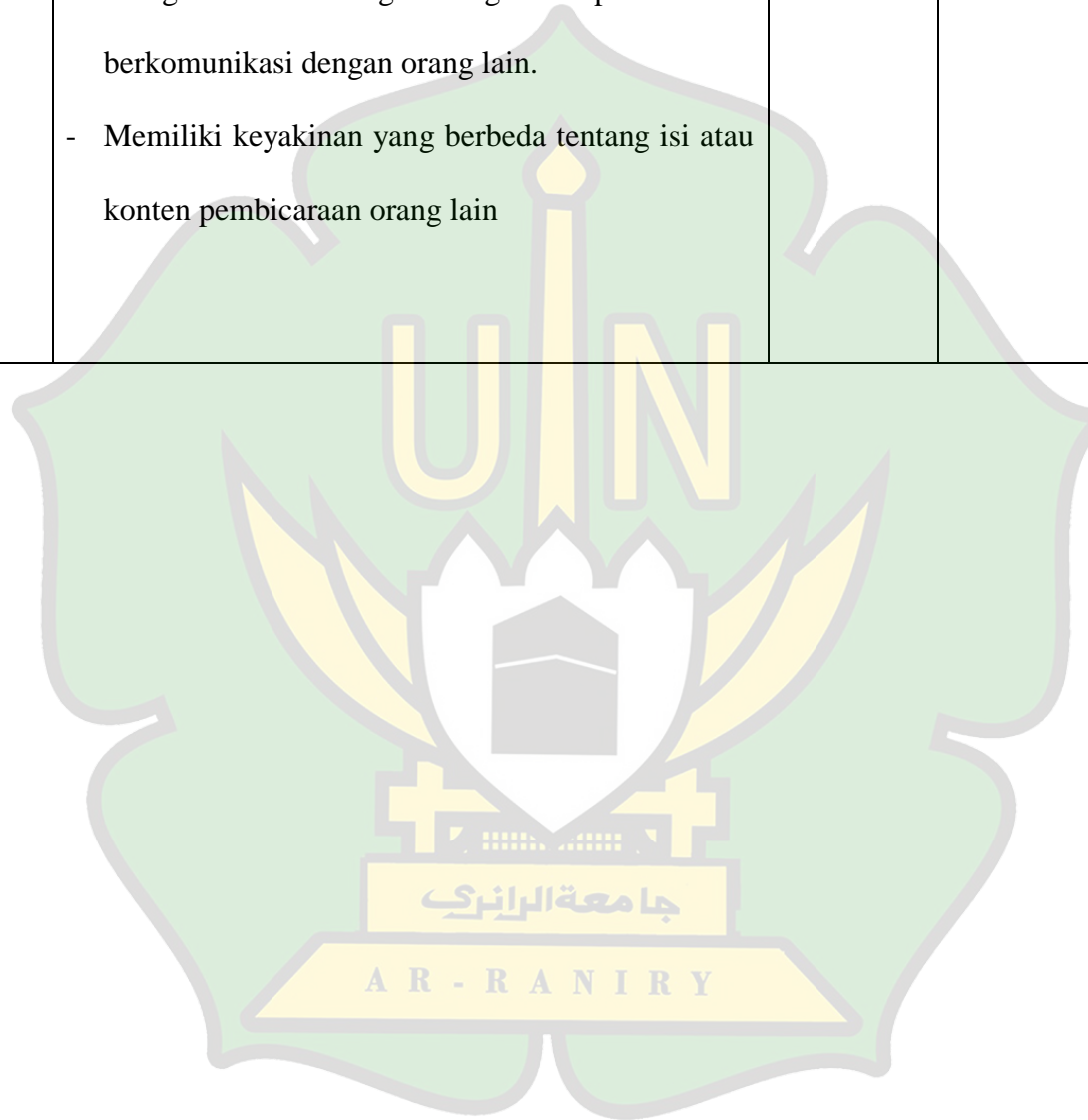
LEMBAR OBSERVASI TENTANG BENTUK-BENTUK PERILAKU AGRESIF SISWA

No	Aspek	Indikator	Deskriptif	Ya		Tidak
				Sering	Tidak sering	
1	Agresif Fisik	Mencubit	- Menyakiti orang lain dengan menjepit kulit dengan jari telunjuk dan ibu jari		√	
		Memukul	- Mengayunkan tangan ke badan individu lain - Mengayunkan tangan ke suatu benda - Mengenakan suatu benda yang keras atau berat dengan kekuatan	√ √		√
		Menendang	- Mengayunkan kaki ke badan individu lain - Mengayunkan kaki ke suatu benda		√ √	
		Mendorong	- Menghempaskan tubuh orang lain - Menolak dari bagian belakang atau bagian depan tubuh individu lain.		√	√
		Melempar	- Mengarahkan suatu benda yang dipegang dengan	√		

			cara mengayunkan tangan ke arah tertentu			
2.	Agresif	Mengejek	- Mengolok-olokan, menertawakan orang lain	√		
	Verbal	Memaki	- Mengeluarkan kata-kata yang menjatuhkan perasaan orang lain. - Mengucapkan kata-kata keji, tidak pantas, kurang adat untuk menyatakan kemarahan atau kejengkelan.	√	√	
		Menggunjing	- Mengatakan hal-hal yang tidak benar mengenai orang lain - Membicarakan kekurangan orang lain		√ √	
		Membantah	- Tidak mau menerima perkataan orang lain - menyerang perkataan orang lain.	√ √		
		Mengancam	- Mengeluarkan kata-kata yang menakuti orang lain - Menyatakan maksud untuk melakukan sesuatu yang merugikan orang lain.		√ √	
		Marah	- Memerahnya muka		√	
3	Agresif kemarahan					

			<ul style="list-style-type: none"> - nafas yang terengah-engah - emosi yang timbul sebagai respon terhadap perasaan tertekan yang dirasakan sebagai ancaman. - Emosi dasar yang dialami oleh manusia yang disebabkan oleh perasaan tidak senang yang terjadi karena merasa tersakiti, kurang dihargai. 			
		Cemburu	<ul style="list-style-type: none"> - Menunjukkan rasa tidak suka seperti ngambek. Marah-marah tidak jelas. - Perasaan tentang ketidaksenangan akan sesuatu tanpa alasan yang jelas. 			√
4	Agresif permusuhan	Benci	<ul style="list-style-type: none"> - Menunjukan rasa tidak suka dan menunjukkannya dalam bentuk perilaku menghindar - Emosi yang sangat kuat dan melambangkan permusuhan, dan antipati terhadap seseorang. 		√	

		Ketidakpercayaan	<ul style="list-style-type: none">- Mengerutkan kening sebagai respon dalam berkomunikasi dengan orang lain.- Memiliki keyakinan yang berbeda tentang isi atau konten pembicaraan orang lain			√
						√



LEMBAR WAWANCARA PEMICU PERILAKU AGRESIF

1. apakah mengganggu teman saat belajar merupakan hal yang biasa dan sering kamu lakukan?
2. Jika kamu sedang marah kepada seseorang, tindakan apa yang kamu lakukan?
3. Jika kamu merasa frustrasi terhadap sesuatu, tindakan apa yang kamu lakukan?
4. Apakah kamu pernah dihasut seseorang untuk menyakiti orang lain. Jika pernah apa tindakan yang kamu lakukan?
5. Jika anggota kelompokmu di ganggu oleh anggota kelompok lain, apa tindakan yang kamu lakukan?
6. Bagaimana hubungan kamu dengan keluarga. Tindakan apa yang dilakukan oleh orang tua kamu ketika kamu memiliki masalah?
7. Apakah guru di sekolah ini selalu masuk tepat waktu?

LEMBAR WAWANCARA DENGAN GURU BK

1. Menurut bapak/ibu, apakah ada siswa yang melakukan tindakan agresif?
2. Bagaimana bentuk perilaku agresif siswa tersebut ?
3. Faktor apa saja yang menyebabkan siswa melakukan perilaku agresif tersebut

RIWAYAT HIDUP PENULIS

1. Nama Lengkap : Anita
2. Tempat/Tanggal Lahir : Dah 1 Juli 1995
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Kebangsaan/Suku : Indonesia/ Singkil
6. Status Perkawinan : Belum Menikah
7. Pekerjaan : Mahasiswi
8. Alamat Sekarang : Darussalam Inong Bale Lr. Durian
9. No. Hp : 081269442709
10. Nama orang tua
 - a. Ayah : Bangun Barat
 - b. Pekerjaan : Petani
 - c. Ibu : Rabunah Manik
 - d. Pekerjaan : IRT
 - e. Alamat : Desa DAH kec. Runding Kota Subulussalam
11. Jenjang Pendidikan
 - a. SD Negeri DAH, berijazah Tahun 2008
 - b. SMP Negeri 1 Rundeng, berijazah Tahun 2011
 - c. SMK Negeri 1 Simpang Kiri, berijazah Tahun 2014
 - d. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi Manajemen Pendidikan Islam UIN Ar-Raniry Masuk Tahun 2014 s/d 2019.

Banda Aceh, 31 Januari 2019

Anita